MEDIA CETAK
Lumbini
Dhamma
Indah Pada Awalnya
Indah Pada Pertengahan
Indah Pada Akhirnya
Untuk kalangan sendiri
EDISI 02/I/2009 TAHUN I

PT. GUNUNG PERMATA VALASINDO

Authorized Money Changer

GUNUNG PERMATA VALASINDO

OFFICE:

Jl. Iming No. 4S Medan - Indonesia

Hp. 0816 319 6980

Telp. (061) 7333675 - 7333676

Now arrived in MEDAN!

SPRING AIR USA

The Best Mattress in USA

☎061 - 450 1066

www.springair.com

BEST BUY · Good Housekeeping · The Better Sleep Council · ISPA · WINNER

NELAYAN GRAND BALLROOM

The Best Convenience & Exclusive Hall in Town

The Exclusive Area for :

- Wedding / Birthday Party
- Businese / Family Gathering
- Seminar / Graduation / Launching Product

With :

Sound System Facility with Computerize Karaoke, Lighting & Multimedia Projector.

For Reservation Contact Us ☎ 061 4525532 (hunting)

Jalan Putri Merak Jingga d/h jln Gudang No. 8A-D Medan

OUR OUTLETS

LIU'S GARDEN II — NELAYAN DIMSUM & TEA HOUSE — THAMRIN PLAZA LT. V MEDAN

Jala Jala — NELAYAN DIMSUM & SPECIAL MENU — DELI PLAZA LT. I MEDAN

Jala Jala II — NELAYAN DIMSUM & SPECIAL MENU — PLAZA MEDAN FAIR LT. III

MIE JARING — NELAYAN DIMSUM, NOODLE & TEA HOUSE — SUN PLAZA LEVEL III MEDAN

TENDA — NELAYAN DIMSUM, SEAFOOD & BBQ — MERDEKA WALK MEDAN

SHANGHAI KITCHEN — NELAYAN FAVORITE MENU — SUN PLAZA LG MEDAN

K-Touch 天语
Keep in Touch
Website : www.k-touch.cn
12 MONTHS
LIMITED WARANTY
K-Touch
Keep in Touch
C800
Kamera 8 Mega Pixels Dengan Fungsi Hand Phone
GONG XI FAT CHAI
CICILAN BCA
INFO PRODUCT & SERVICE CENTER : 061 - 91083198
DELIVERY ORDER : 061 - 30363333
SHOW ROOM : 061 - 91032999, 7355973

Sania
MINYAK GORENG
Tanpa Bahan Pengawet
Pilih Kualitas Pasti Sania

Dari 'Dapur' Redaksi

Namo Buddhaya. Namo Dhammaya. Namo Sanghaya.

Setelah melalui aral rintangan yang menghadang selama proses pembuatan, terutama dalam masalah pengumpulan dana yang terimbas krisis ekonomi global, pada akhirnya Media Cetak LUMBINI edisi 02/I/2009 dapat diterbitkan walaupun sedikit terlambat dari jadwal yang telah ditentukan.

Pada edisi kedua ini, kami menambahkan beberapa rubrik baru, yaitu Lens Talk, Refleksi, dan Behind the Story. Untuk rubrik Ilustrasi, kami mengangkat sebuah ilustrasi cerita yang disajikan dalam bentuk komik yang digambar dengan sangat menarik oleh ilustrator kami, sehingga lebih menarik. Semoga dengan penambahan rubrik-rubrik baru tersebut, dapat membawa manfaat yang lebih bagi para pembaca sekalian.

Jenis kertas yang digunakan juga terdapat perubahan kualitas ke jenis yang lebih baik. Sedangkan untuk komposisi warna, masih tetap menggunakan satu warna dengan mempertimbangkan biaya yang lebih ekonomis. Untuk halaman iklan sponsor, terdapat penambahan jumlah halaman yang bertujuan untuk mencukupi dana, agar dapat mendukung tercetaknya lebih banyak eksemplar dari sebelumnya, sehingga lebih banyak calon pembaca yang dapat memperoleh LUMBINI.

Respon yang kami terima dari Pembaca, membuat kami semakin bersemangat untuk lebih berusaha menyajikan yang terbaik bagi para pembaca setia LUMBINI. Media Cetak LUMBINI-persembahan Taman Alam Lumbini-mempunyai misi mendukung dan terlibat dalam penyebar-luasan Buddha *Dhamma* ke seluruh pelosok Indonesia, agar semakin banyak orang yang mengenal kebenaran dan memperoleh manfaat darinya. Kami juga sangat mengharapkan bantuan dari para pembaca dan simpatisan dalam menyebarkan dan mendistribusikan media cetak ini kepada calon pembaca lainnya.

Semoga semua mahkluk hidup berbahagia.

Sadhu...Sadhu...Sadhu...

Suasana 'Dapur' Redaksi

THE TEAM

TAMAN ALAM LUMBINI MEMPERSEMBAHKAN
PRODUK MEDIA & INFORMATION TECHNOLOGY DIVISION MEDIA CETAK LUMBINI
PELINDUNG TONGARIODJO ANGKASA, SE., MBA., MM.
PENASEHAT Y.M. JINADHAMMO MAHATHERA Y.M. AGGASSARA Y.M. PANNASAMI
U.P. PADMAJAYA OMBUN NATIO ADELIN, SE. M.U. PRAJNA PUTRA CHAIRUDDIN KUSLAN, SE. MINA WONGSO, S.PSI.
PEMIMPIN REDAKSI ANG A HOA REDAKTUR PELAKSANA SANIF SENTOSA, BSC (HONS)
REDAKSI MERTINI CHANG, ST. LIDYA EDITOR MINA TEH DESIGN & LAYOUT HARDY, S.KOM
ILUSTRATOR MEIDIANA KEUANGAN JENNY SALIM, SE. CHRISTINE, SE. DISTRIBUSI LIRYANTO
IKLAN FENDY ANG LIN JOHANNES
AFILIASI MBI SUMUT EHIPASSIKO FOUNDATION

International Buddhist Centre
TAMAN ALAM LUMBINI
BRASTAGI - SUMATERA - INDONESIA
Jl. Pertanian / Pagoda (arah ke Sania Jahe Jl. Tongkoh)
Desa Dolat Rayat, Brastagi - Sumatera Utara Tel.: (+62) 61 7756 8999 / (+62) 852 9724 0099
Website : www.TamanAlamLumbini.org Email: info@TamanAlamLumbini.org

MAJELIS BUDDHAYANA INDONESIA

ehiPassiko foundation

Alamat Redaksi:
Jl. Selam (Komp. Selam Indah) No. 23 L, Medan 20224, Sumatera Utara–Indonesia
Tel./Fax. (061) 736 9908 E-mail: Media.Lumbini@TamanAlamLumbini.org
SMS Center: 0858 318 55000
Distribusi: Liryanto (0813 7535 1617 - 061 7680 6118)
Iklan: Fendy (081 6315 4544 - 061 7648 3595)
Ang Lin (081 164 9388)
Johannes (0813 6208 1027 - 061 7761 0827)

Rekening Taman Alam Lumbini (dana pembangunan replika pagoda)
BCA **837 500 8277** a.n **Chairuddin Kuslan, SE atau Christine**

Rekening Media Cetak LUMBINI (dana produksi media cetak)
BCA **778 026 6192** a.n **Jenny Salim atau Sanif Sentosa**

Content

Redaksi	Dari 'Dapur' Redaksi, The Team	1
Daftar Isi		3
Surat Pembaca		4
Berita	Acara HUT GABMJ, Seminar Regresi	5
Lens Talk		7
Info TAL		8
Info Aktivis	PMVS	10
Artikel	Teori & Praktek dalam Buddhisme	12
	Cara menghilangkan kemelekatan	16
Iptek	Fast Facts	20
Historical	Candi Borobudur	21
Kesehatan	Jangan abaikan sinyal tubuh	22
Figur	Y.M. Jinadhammo Mahathera	23
Melodi	Zui Hao De Wei Lai	24
Sutta	Lanjutan Sigalovada Sutta	25
Q & A	Tumimbal Lahir Regresi Kehidupan lampau	28
Di Zi Gui		30
Refleksi	Who am I, Quotes	34
Behind The Story	Just Follow Law	37
Ilustrasi	Sand and Stone	39
Laporan	Detail Saldo & Distribusi	42
Aneka	Humor & Quis	43
	Resensi & Resep Makanan	44

Redaksi menerima kritik, saran, karya tulis, pertanyaan seputar *Dhamma*, dan surat dari para pembaca. Untuk edisi mendatang, kami akan menyajikan rubrik baru yaitu rubrik Forum, untuk berbagi opini atau komentar atas pertanyaan dan kasus yang kami ajukan. Forum ini dapat diikuti dengan mengirimkan jawaban dan opini/komentar Anda melalui SMS, *e-mail*, atau surat.

Format untuk SMS:
LUMBINI#02 <spasi> FORUM <spasi> [nama] <spasi> [kota] <spasi> [opini/komentar]
Contoh: LUMBINI#02 FORUM Andi Medan menurut saya…
Untuk pengiriman melalui *e-mail*, mohon cantumkan pada kolom Subject sebagai berikut:
LUMBINI#02 <spasi> FORUM <spasi> [nama] <spasi> [kota]
Sedangkan opini/komentar atas kasus yang diajukan, dituliskan pada isi *e-mail*.

Kasus Edisi02

Seandainya jika pada suatu kesempatan, Anda menemukan seekor anak ayam yang sangat kelaparan, dan tidak jauh dari tempat itu ada seekor cacing yang sedang bergerak di atas tanah. Tidak ada sesuatu pun selain dua makhluk hidup tersebut. Apa yang akan Anda lakukan? Memberikan cacing sebagai santapan kepada anak ayam? Atau membiarkan anak ayam itu mati kelaparan?

Berikut adalah penggalan surat komentar/saran dari salah satu pembaca setia, Ibu Selfy Parkit dari Tangerang, dan penjelasan dari pihak Media Cetak LUMBINI (MCL).

K: Kalau bisa, MCL dicetak full colour aja.

P: Kami selalu ingin memberikan yang terbaik untuk pembaca MCL, namun dengan dana yang terbatas, kami belum dapat menyajikan MCL dalam *full color*. Dana sponsor iklan yang terhimpun juga digunakan untuk operasional dan juga biaya pengiriman ke kota-kota di Indonesia, sehingga mengurangi dana yang ada untuk produksi. Saat ini kami masih menitik-beratkan pada kualitas kertas dengan tujuan untuk mempertahankan keawetan media cetak. Mengenai warna, merupakan prioritas di masa yang akan datang apabila dana dan faktor lainnya telah mendukung. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan dukungan moril dan materil dari pembaca dan pihak lainnya, semoga suatu saat MCL dapat tampil dengan kertas dan warna yang bagus pula.

K: Mengapa tidak menerjemahkan artikel Inggris ke Indonesia? Tidak semua pembaca dapat mengerti bahasa Inggris. Setidaknya, tuliskan arti dari kata-kata yang sulit.

P: Untuk hal bahasa, kami memiliki beberapa pertimbangan. Pertama, artikel yang menggunakan bahasa Inggris tersebut merupakan artikel tentang TI (Teknologi Informasi). Pembaca yang mengenal TI dengan baik, pastilah dapat mengerti secara garis besar tentang artikel TI berbahasa Inggris. Kedua, artikel tersebut diambil langsung dari website produsennya yang memang telah dikhususkan untuk *press release*. Ketiga, target pembaca MCL adalah untuk semua kalangan, sehingga jika terdapat pembaca yang hanya dapat mengerti bahasa Inggris ataupun Mandarin, setidaknya mereka dapat memperoleh sesuatu informasi dari MCL. Akan tetapi, kami akan memperhatikan tingkat kepentingan suatu artikel, dan akan diterjemahkan sesuai dengan target pembacanya.

K: Untuk bahasa Pali, lebih bagus lagi apabila dilengkapi dengan tanda diakritik dan cara baca yang benar agar pembaca tidak salah baca, jangan lupa juga dicetak miring (kecuali nama orang, organisasi, dll) atau menggunakan bentuk serapan dalam bahasa Indonesia seperti Vihara menjadi Wihara.

P: Untuk tanda diakritik, mungkin kami mengalami sedikit kesulitan dalam panduan/cara penggunaannya, dan juga pengetikkan ke komputer. Namun, kami akan tetap berusaha memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Untuk masalah penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia, memang telah kami lakukan, hanya saja belum sempurna.

K: Sayang sekali artikelnya bersambung, jadi merasa tidak dapat apa-apa setelah membaca. Dapat sesuatu sih, cuma saya rasa kurang cocok kalau artikel Dhamma memakai sistem bersambung, soalnya pembaca yang saat itu seharusnya terinspirasi jadi merasa tidak mendapatkan yang seharusnya. Kalau cerita cerpen atau fiktif baru bagus kalau pakai sistem bersambung, bikin pembaca penasaran dan nunggu-nunggu edisi selanjutnya.

P: Kami mengambil keputusan untuk materi tulisan yang singkat akan dimuat penuh. Untuk materi yang panjang akan dibagi menjadi beberapa edisi dengan pertimbangan berikut:

1. Keterbatasan halaman.
2. Memperbanyak jenis rubrik dengan jumlah halaman yang sama.
3. Memotivasi pembaca untuk mengoleksi setiap edisi MCL.
4. Mendidik masyarakat untuk tidak menyia-nyiakan bahan bacaan *Dhamma*.

Kirimkan surat komentar/saran Anda ke redaksi demi kemajuan MCL. Surat dapat dikirimkan melalui pos maupun *e-mail* ke alamat redaksi LUMBINI yang tertera pada halaman susunan redaksi (The Team).

Malam Kesenian
DASAWARSA GABI METTA JAYA 2008

Oleh Redaksi LUMBINI

Pada tanggal 16 November 2008, Gelanggang Anak Buddhis Indonesia Metta Jaya, Medan, merayakan ulang tahun yang ke-10. Acara 'Malam Kesenian dan HUT X GABI Metta Jaya 2008' yang dimulai pukul 18.00 WIB tersebut berlangsung sukses di Lapangan Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan, dipersembahkan khusus untuk orang tua murid-murid Sekolah Minggu GABIMJ dan juga para sponsor.

Acara HUT tersebut dihadiri oleh beberapa orang biksuni dari China, dewan penasehat GABIMJ, Bapak Tongariodjo Angkasa dan ibu, Romo Padmajaya Ombun Natio, ketua dewan pembina Bapak Chairuddin Kuslan, dan para undangan lainnya seperti para sponsor dan guru.

Acara yang berlangsung selama lebih kurang tiga jam tersebut diawali dengan persembahan lagu mars GABIMJ dalam dua bahasa, pemutaran video rekaman tentang sekilas kegiatan GABIMJ, kata sambutan dari dewan penasehat, dewan pembina, dan anggota *Sangha*, dan juga penyerahan penghargaan kepada para sponsor dan simpatisan yang telah mendukung acara dan kegiatan GABIMJ selama 10 tahun ini.

Acara kesenian, diisi oleh berbagai tarian dan paduan suara oleh murid-murid dan juga pembina dari GABIMJ. Paduan suara yang dipersembahkan memiliki ciri khas tersendiri, yaitu dibarengi dengan gerakan bahasa isyarat *(shou yu)*. Acara puncak pada malam itu adalah prosesi dan pemotongan kue ulang tahun yang diawali dengan tarian oleh anak-anak GABIMJ yang menawan.

Selain itu, anak-anak GABIMJ juga mempersembahkan sebuah drama berjudul 'Ular menjadi Naga'. Drama tersebut menceritakan tentang dua orang anak yang bersifat buruk, suka mencuri, merokok, dan meresahkan orang tua. Mereka akhirnya bertobat dan menjadi anak yang baik setelah mengikuti kegiatan GABIMJ secara rutin selama beberapa waktu.

Dalam kegiatan Sekolah Minggu, anak-anak GABIMJ diajarkan Buddha *Dhamma*, cara membaca *paritta*, dan juga pendidikan tata krama *(Di Zi Gui)*. Peringatan 10 tahun eksistensi GABIMJ itu bertujuan untuk lebih meningkatkan semangat, kerjasama, dan kebersamaan para guru dan pembina dalam melestarikan dan menghasilkan cikal bakal generasi muda yang beriman, sopan santun, dan berguna bagi masyarakat. ❑

Seminar Past Life Regression

Oleh Redaksi LUMBINI

Regresi Kehidupan Lampau (RKL) merupakan proses terapi yang akan membawa kita menelusuri berbagai kehidupan lalu guna menemukan sumber penderitaan hidup kita dengan menyelami alam bawah sadar. Seminar ini diselenggarakan oleh Pembina Gelanggang Anak Buddhis Vihara Sakyamuni pada tanggal 28 September 2008 di *bhaktisala* Vihara Sakyamuni Lt. 3 Jl. Metal II No. 12 Tanjung Mulia, Medan.

Acara tersebut menghadirkan nara sumber Y.M. Bhikkhu Pannasami sebagai *keynote speaker* dengan mengangkat tema 'Kehidupan Lampau dari Sudut Pandang Buddhis'. Nara sumber lainnya adalah penulis buku 'Journey to My Past Life' yang sekaligus berprofesi sebagai *Certified Hypnothist*, *Certified Hypnotherapist*, dan *Certified Past Life Regression Therapist* di Jakarta yaitu Nathalia Sunaidi, C.Ht., P.L.R.T. Nara sumber yang biasa dipanggil Nath ini merupakan perintis berdirinya Nathalia Institute di Jakarta, yaitu lembaga pendidikan yang bertujuan membantu/melatih orang-orang yang ingin memperoleh manfaat dari hipnotherapi dan RKL. Saat ini Nathalia sendiri telah memberikan pelatihan regresi kehidupan lampau di seluruh Indonesia dan telah meregresi lebih dari seribu orang ke berbagai kehidupan lalu mereka termasuk masa kecil, bayi, bahkan janin yang bertujuan melepaskan berbagai trauma yang ada.

Seperti yang dikatakan ketua panitia seminar, Fenny, dengan mengikuti acara tersebut, diharapkan seseorang dapat menerapkan *ehipassiko* (membuktikan sendiri) adanya kehidupan lampau sehingga dapat menumbuhkan perasaan cinta kasih dan semakin mengembangkan kebijaksanaan dalam segala hal. Seminar yang dimulai pada pukul 08.30 WIB tersebut diikuti lebih dari 230 orang peserta yang berasal dari kalangan Buddhis maupun non-Buddhis dari berbagai tempat seperti Tanjung Morawa, Lubuk Pakam, Tebing Tinggi, dan lain sebagainya. ❑

Cap
EMPAT RODA
AWIE JAYA PLASTIK

L (L) DPE & HDPE Film, Manufacturer & Converter
Rotogravure Printer & Converter

Jl. Medan - Deli Tua Km. 7,2
Gd. Ladang No. 2B
Medan - Indonesia
Phone : 061 - 7860888
Fax : 061 - 7860666

Shima

CORO

Maintenance Alloy Electrode

PT. SHIMA INDO MULIA ARTIKA

Kompleks Pertokoan Multatuli
Blok B-1, Jl. H.Misbah, Medan 20151, Indonesia
Tel. (061) 4531287 - 4531288
Fax. (061) 4531286

STOCKIST OF QUALITY WELDING CONSUMABLES FROM GERMANY, EUROPE & USA
GOOD RELIABILITY - YOU CAN COUNT ON US TO SERVE YOU BETTER

PT. BILAH BAJA
MAKMUR ABADI

Steel Distributor & Stockist
Jl. Gandhi No. 7-9 Medan - 20214
Tel. (061) 7341700 (5 lines)
(061) 7347000 (5 lines)
Fax. (061) 7345452

PT BUKIT SURYA MAS

Masterbatch Manufacture

FERRO

Official Licensee of Ferro Corp. USA

Intercon Plaza Blok A3/19, Jl. Meruya Ilir No. 14
Jakarta Barat 11650
Tel. (021) 586 8812 Fax. (021) 587 4387

PRIS

PT. POLA RAYA JAYA SAKTI

Jl. Sutomo No. 131 (d/h 325)
Tel. (061) 4563416 - 4149279
4148493 - 4565035
Fax. (061) 4561759
Medan 20212 - Indonesia

DEALER MINYAK PELUMAS PERTAMINA
KIMIA INDUSTRI & AGROKIMIA

LENS TALK

Lens Talk merupakan rubrik khusus layaknya album foto. Foto-foto berikut ini diambil oleh tim dokumentasi Taman Alam Lumbini dan juga Media Cetak LUMBINI. Sesuai namanya, di sini, lensa kamera yang akan 'berbicara' dan 'bercerita' tentang sesuatu momen. Mari kita simak bersama apa yang 'dipaparkan' oleh sang lensa.

Beberapa pengurus TAL foto bersama dengan penduduk setempat di sebuah desa di Mandalay-Myanmar.

Bpk. Tongariodjo sedang membelai salah satu 'penghuni' TAL.

Bhante Jin mencoba memikul dua ember air dengan kayu.

Potongan pohon yang sangat besar, yang akan dipahat menjadi sebuah patung Buddha utuh.

Dua orang anak yang menempuh perjalanan tanpa alas kaki selama 30 menit setiap harinya, menimba air untuk keperluan keluarga di musim kemarau di Bagan-Myanmar.

Penghargaan atas murid-murid terbaik GABI-PMVMK pada acara Hari Ibu, yang diadakan pada tanggal 28 Desember 2008.

Pemandangan para Bhikkhu ber-pindapatta sebagai kegiatan rutin pagi hari di Myanmar.

Foto bersama dengan Bhante Jin dan para pekerja bangunan tempat pelatihan meditasi di Bagan-Myanmar.

Proyek Pembangunan

Replika Pagoda Shwedagon

Dalam setiap edisi LUMBINI, melalui rubrik Info TAL ini, kami akan menyajikan informasi terbaru mengenai perkembangan proyek pembangunan Taman Alam Lumbini, terutama replika pagoda Shwedagon. Setelah upacara peletakan batu pertama, pada tanggal 9 September 2008 lalu, dilaksanakanlah upacara tahap kedua, yaitu peletakan relik-relik suci Buddha dan *Arahat*, miniatur tiga peristiwa, dan benda-benda berharga lainnya, pada dasar balok fondasi bangunan. Upacara yang dipimpin oleh Master Win Pe tersebut dilaksanakan tepat pukul 09.00 WIB, dihadiri oleh beberapa simpatisan dari Singapura dan China.

Dalam upacara tersebut dilakukan prosesi mengelilingi situs bangunan dengan membawa Buddha *rupang* dari emas, perak, dan perunggu, serta relik-relik suci Buddha dan *Arahat*. Setelah prosesi, dilakukanlah peletakan benda-benda suci tersebut disertai dengan pembacaan *paritta* dan pelafalan mantra. Dalam pembangunan sebuah pagoda, menurut tradisi Myanmar, wajib dilakukan upacara sebanyak empat kali dalam empat tahap. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan perkembangan pembangunan.

Di lokasi Taman Alam Lumbini saat ini telah didirikan tempat yang menjual aksesoris Buddhis dengan harga terjangkau yang berasal dari berbagai negara. Aksesoris Buddhis seperti Buddha *rupang*, CD lagu dan *paritta*, buku *Dhamma*, dan lain sebagainya. Dana hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk pembangunan Taman Alam Lumbini. Dengan demikian, selain memperoleh aksesoris yang diinginkan, umat yang berbelanja di tempat itu juga telah berpartisipasi mendukung pembangunan replika pagoda.

Untuk mengantisipasi banyaknya umat yang datang untuk mengikuti kebaktian setiap Minggu, khususnya umat Brastagi dan Kabanjahe, ruang *Bhaktisala* telah diperbesar menjadi dua kali dari ukuran semula. Sebelum aula utama selesai dibangun, ruang *Bhaktisala* inilah yang digunakan sebagai tempat kebaktian. Selain itu, juga akan didirikan sebuah perpustakaan Buddhis di posisi lembah bukit dengan suasana yang tenang, sunyi, sejuk, dan nyaman.

▲*Bhaktisala* yang telah direnovasi dan progres pembangunan pagoda.

Upacara Ulambana

Setiap tahun, umat Buddha di Brastagi dan Kabanjahe selalu menyelenggarakan upacara *Ulambana* yang tahun ini juga diadakan di Taman Alam Lumbini. Upacara persembahan dan pelimpahan jasa ini dipimpin langsung oleh tiga

orang biksuni dari China. Upacara tersebut berlangsung selama satu bulan penuh dengan kebaktian pada setiap malam harinya dan ditutup dengan berbagai acara puncak, diantaranya persembahan 100 jenis biji-bijian, bakti sosial, dan juga kegiatan-kegiatan lainnya.

▲Pengurus TAL yang mengikuti *Pabbajja* di Myanmar.

▲Foto bersama peserta *Pabbajja* dengan *Bhikkhu* Myanmar dan umat setempat.

***Pabbajja* di Myanmar**

Dalam rangka memperingati hari *Kathina* 2552/2008, Taman Alam Lumbini mengirimkan tiga orang pengurus sebagai utusan untuk mengikuti *Pabbajja* di Myanmar yang diprakarsai oleh Master Win Pe. *Pabbajja* merupakan kegiatan umat awam yang menjalani hidup sebagai *Bhikkhu*, termasuk cara berpakaian, makanan, dan kegiatan sehari-hari. Kegiatan yang berlangsung selama lebih kurang delapan hari tersebut diikuti sebanyak 15 peserta dari berbagai negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, China, dan Myanmar sendiri.

Selama delapan hari tersebut, para peserta juga dibawa mengunjungi tempat-tempat suci seperti Pagoda Agung Shwedagon, Kyaiktiyoe, tempat-tempat relik Buddha dan *Arahat*, dan juga pagoda-pagoda lainnya yang ada di kota Bagan, Myanmar. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah *vihara-vihara* dan mempersembahkan dana kepada *Bhikkhu-Bhikkhu* di *vihara-vihara* tersebut. Dana utama adalah berupa jubah dan kebutuhan pokok lainnya.

Kegiatan Sosial: Mendanai Fakir Miskin

Selain menyelenggarakan upacara, kegiatan-kegiatan, dan acara, Taman Alam Lumbini juga aktif dalam kegiatan sosial. Pada bulan Mei lalu, Taman Alam Lumbini bersama dengan Metta Center membantu mendanai dua orang anak perempuan dari keluarga U Nyan Myint di Bagan, Myanmar. Tujuannya adalah agar mereka dapat kembali melanjutkan sekolah mereka. Bersama dengan Y.M. Bhikkhu Jinadhammo Mahathera, pengurus Taman Alam Lumbini bertemu dengan kedua anak tersebut, dan mendapati bahwa mereka putus sekolah disebabkan oleh masalah ekonomi. Saat ini, kedua anak tersebut telah kembali melanjutkan sekolah, masing-masing tingkat 5 dan 9. ❑

Persaudaraan Muda-mudi

Vihara Sakyamuni

Pada tahun 1987, mayoritas anak sekolah di lingkungan Jl. Metal, Tanjung Mulia, Medan bersekolah di Perguruan Yos Sudarso yang terletak di Pulo Brayan. Sekolah tersebut memiliki seorang guru yang kreatif, Bapak Charles Kosasih yang mampu menggerakkan kaum remaja saat itu untuk berkumpul dan menyelenggarakan acara-acara. Dikarenakan sering mengadakan acara di sekolah, maka murid-murid sering berkumpul, dan untuk daerah Jalan Metal, murid-murid tersebut berkumpul di Vihara Sakyamuni. Bapak Charles kemudian menganjurkan kepada pengurus *vihara*, bapak Chia Fuk On, untuk mengadakan kegiatan remaja di *vihara* tersebut. Usulan tersebut disambut baik oleh pengurus *vihara* dan ditetapkanlah adanya kegiatan kebaktian pada setiap hari Minggu pagi. Dengan adanya kegiatan kebaktian, maka dibentuklah suatu organisasi untuk mengurus kegiatan ini. Pada tanggal 30 Oktober 1988, melalui sebuah rapat, lahirlah sebuah organisasi muda dengan nama Persaudaraan Muda-mudi Vihara Sakyamuni (PMVS).

Meskipun baru lahir, PMVS telah mampu menyelenggarakan perayaan hari besar agama Buddha, seperti Waisak, Asadha, dan Kathina. Untuk lebih mempererat hubungan para muda-mudi, maka diadakan kegiatan darmawisata, yang berhasil menghimpun lebih banyak remaja di lingkungan tersebut. Pada awalnya, PMVS sering mengadakan kegiatan darmawisata, sehingga para anggota semakin akrab dan kompak. Visi dan misi PMVS adalah untuk memupuk rasa persaudaraan di kalangan remaja dan belajar Buddha Dharma melalui kebaktian.

Sejak tahun 1994, diadakanlah Sekolah Minggu Buddhis di Vihara Sakyamuni yang dipelopori oleh Sdri. Dharmawaty. Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari masyarakat setempat, terbukti dengan peserta yang cukup banyak. Kegiatan tersebut kemudian melahirkan Gelanggang Anak Buddhis Vihara Sakyamuni (GABVS). Hasil dari Sekolah Minggu Buddhis ini, beberapa murid telah menjadi anggota PMVS dan berperan aktif hingga saat ini.

Kegiatan-kegiatan PMVS & GABVS

Perayaan Tri Suci Waisak (17 Mei 2008): PMVS menggelar ritual perayaan Tri Suci Waisak berupa *Pradaksina* (berjalan mengelilingi *vihara* dengan membawa pelita), yang dihadiri oleh lebih kurang 400 orang umat.

Perayaan Hari Ibu (20 Desember 2007)

Acara yang diselenggarakan oleh GABVS ini dihadiri oleh Y.M. Bhikkhu Pannasami dengan memberikan wejangan *Dhamma* dengan topik 'Benarkah Surga Berada di Bawah Telapak Kaki Ibu?'.

Pemberkatan Balita dan Visudhi Trisarana (1 Mei 2008)

GABVS bersama dengan PMVS, dalam menyambut hari Tri Suci Waisak, mengadakan acara pemberkatan kepada 25 bayi dibawah lima tahun, yang dihadiri oleh beberapa anggota *Sangha* dan dipimpin oleh Y.M. Bhikkhu Pannasami. Sebanyak 81 orang dari berbagai kalangan usia mengikuti *visudhi Trisarana*. ❑

Lomba mewarnai gambar GABVS

Anggota PMVS dan GABVS bersama dengan 'MoM' Handaka

Pindapatta

Kegiatan sosial donor darah

Lomba baca paritta anak

Sakralisasi Purna Pugar Vihara Sakyamuni

Teori dan Praktek dalam Buddhisme

(Bagian 2 dari 2 – Selesai)

Oleh: Ivan Taniputera, Dipl. Ing.
Dikutip dari: dhammacitta.org
Disunting oleh: Redaksi LUMBINI

Dalam bermeditasi seseorang mudah sekali mengalami hal-hal yang 'luar biasa', seperti melihat cahaya gemilang. Ini merupakan proses yang biasa dan sama sekali tidak menandakan suatu realisasi spiritual tingkat unggul. Tetapi, orang yang tidak mengerti barangkali akan merasa bahwa ia telah mencapai suatu tingkatan spiritual yang tinggi. Pada kondisi kejiwaan semacam ini, mudah sekali baginya untuk bersikap sombong dan jatuh ke dalam pengaruh hambatan batiniah yang diistilahkan dengan 'iblis' tersebut. Apabila seseorang tidak mempelajari sutra di atas terlebih dahulu, akan mudah baginya terjerat ke dalam pandangan salah yang pada akhirnya menimbulkan kesombongan. Oleh karena itu, studi sutra bukanlah sesuatu yang dianggap remeh atau tidak perlu. Seseorang yang meremehkan studi sutra, mudah sekali terjerat oleh kesalahan dalam berpraktek. Pentingnya mempelajari Dharma dapat dijumpai pula dalam *Sutra Buddhavacana Maitreya Bodhisattva* yang menyebutkan mengenai *Pranidhana-Maha-Dasa* atau Sepuluh Janji Utama yang terdiri dari:

1. Hormat kepada para Buddha.
2. Memuji Buddha.
3. Memuja Buddha.
4. Bertobat.
5. Ikut bergembira.
6. Memohon kepada Buddha untuk memutarkan Roda Dharma.
7. Memohon kepada Buddha untuk menetap di semesta.
8. Tekun menuntut ajaran Buddha.
9. Mengabdi kepada segala makhluk.
10. Menyalurkan jasanya (8).

Silahkan perhatikan Janji Utama yang ke-6 dan ke-8, yang memohon agar Buddha senantiasa membabarkan Dharma serta ketekunan dalam mempelajari Dharma.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, kita dapat melihat akibat buruk pengabaian terhadap teori:

1. Timbulnya kesombongan (dirinya lebih hebat dari orang lain yang 'tidak sepaham' dengannya atau merasa metode meditasinya yang terbaik serta paling benar).
2. Percaya sesuatu secara membuta (meyakini sepenuhnya perkataan seorang guru, orang yang dianggap bijaksana, atau yang tertulis pada sebuah buku).
3. Mudah jatuh ke dalam pandangan salah (iblis *skandha*).
4. Apa yang dipraktekkannya mungkin melenceng dari Dharma.
5. Pandangan terhadap skolastisisme Buddhis.

Dewasa ini, minat terhadap Buddhisme semakin meningkat di dunia Barat, sehingga membangkitkan banyak sarjana Buddhis, seperti Paul Williams, David J. Kaluhapana, Thomas Cleary, John Blofeld, Peter Della Santina, Kogen Mizuno, dan lain sebagainya. Masing-masing berusaha menghadirkan Buddhisme sebagaimana adanya, tanpa diselimuti oleh sentimen keagamaan. Salah satu hal yang menjadi pokok pembahasan para ahli Buddhologi adalah masalah otentisitas sutra-sutra Buddhis.

Terdapat bukti bahwa bangsa Tionghoa secara khusus begitu terkesan pada sutra-sutra *Mahayana*, sehingga mereka mengarang sejumlah sutra 'asli tapi palsu', yang beberapa di antaranya

memainkan peranan penting dalam perkembangan Buddhisme Tiongkok. Mahaguru *Zen* Jepang yang bernama Dogen (abad XIII), pada masa mudanya di Tiongkok, mencurigai bahwa *Surangama Sutra* (berbeda dengan *Surangamasamadhi Sutra* yang dianggap asli), salah satu sutra penting dalam Buddhisme *Zen*, bukanlah sutra otentik yang berasal dari India. Pandangan ini kini diterima oleh para sarjana pada umumnya. Terlepas dari semua itu, tradisi pra-*Mahayana* menganggap bahwa seluruh sutra *Mahayana* adalah palsu (9).

Para sarjana tersebut di atas, membedah kitab suci Buddhisme dengan wahana intelektualitas dan kritik teks, sehingga sampai pada kesimpulan di atas. Memang benar bahwa bila ditinjau dari segi historis serta kritik teks, naskah-naskah *Mahayana* diragukan keasliannya. Belakangan ditemukan pula bukti bahwa kanon Pali yang lebih tua sekalipun juga mengalami evolusi, khususnya *Vinaya Pitaka*.

Ternyata kemurnian naskah Pali yang asli itu tidaklah seperti yang kita yakini sebelumnya. Terdapat bagian-bagian yang ditambahkan belakangan, seperti bagian *Patimokkha Pali* yang disebut *Matika*. Sutra-sutra menyebutkan bahwa bagian itu terdiri dari 150 butir aturan pelatihan, tanpa *Aniyata* dan *Sekhiyavatta*, yang ditambahkan belakangan setelah zaman penulisan sutra tersebut. Sementara itu, *Vibhanga Pali*, yang mengupas butir-butir aturan pelatihan diri dalam *Patimokkha*, menyebutkan mengenai persembahan yang diberikan umat pada *cetiya*. Ini memperlihatkan bahwa naskah ini berasal dari zaman selanjutnya, dimana cetiya telah menjadi tempat yang dianggap suci serta umat mulai terbiasa membawa persembahan ke sana. Contoh lain lagi adalah tercantumnya prosedur-prosedur yang harus dilakukan saat menghadapi perpecahan dalam *Sangha*, tetapi ini bukanlah kebiasaan yang dianut oleh Buddha, karena para guru hendaknya berusaha mempersatukan kembali siswa-siswa mereka yang bertikai. Mereka seharusnya tidak menetapkan suatu metode yang justru semakin memperlebar jurang perpecahan yang terjadi. Tambahan itu mungkin saja berasal dari para Bhikkhu Mahavihara dan *Abhayagirivihara* di Srilanka yang terlibat perpecahan. Penulisan sabda-sabda lisan itu sepertinya tidak akan dilakukan oleh orang-orang yang berjiwa murni serta memiliki kesadaran penuh, karena kecerobohan tidak berlaku bagi mereka. Sehubungan dengan kitab *Vibhanga*, tidaklah jelas apakah yang tertulis di sana adalah sabda-sabda Buddha sendiri ataukah berasal dari buah pemikiran penulisnya, karena terdapat pertentangan di dalamnya. Contoh kesalahan dalam kitab *Vibhanga* adalah penjelasannya mengenai butir aturan bagi kain compang-camping lama *(old rug)*, sebagaimana yang tercantum dalam butir aturan *Nissaggiya Pacittiya*, *Kosiya-vagga* 5. Penulis kitab *Vibhanga* mendefinisikannya sebagai jubah yang dikenakan hanya sekali. Padahal kain compang-camping itu seharusnya dipergunakan sebagai alas duduk dan bukannya dikenakan sebagai jubah. Warnanya saja berbeda dengan jubah yang biasa dikenakan oleh para *Bhikkhu*. Kesalahan ini terjadi karena pada bagian sebelumnya ia baru saja membahas mengenai jubah lama *(Nissaggiya Pacittiya, Civara-vagga 4)*, yang menyatakan bahwa jubah itu dianggap lama apabila telah dikenakan sekali. Karena ceroboh ia menyalin begitu saja penjelasannya itu pada bagian selanjutnya (10).

Apa yang diungkapkan para sarjana itu adalah suatu fakta yang harus dihadapi oleh umat Buddha. Tetapi apakah fakta-fakta seperti itu akan menjadi serangan terhadap Buddhisme atau meruntuhkan keyakinan umat Buddha? Bila fakta semacam itu sanggup diposisikan dengan benar, tentu saja tidak akan berpengaruh terhadap keyakinan umat Buddha, karena pandangan Buddhis terhadap otentisitas jauh berbeda dengan tolok ukur para ahli Buddhologi tersebut.

Umat Buddha memandang otentisitas dari segi substansi atau isi suatu teks Buddhis. Jadi, kendati suatu teks atau naskah yang dikatakan disabdakan oleh Buddha ternyata berasal dari masa ratusan atau ribuan tahun sesudah Bud-

dha memasuki *nirvana*, tetapi apabila isinya selaras dengan semangat asli Buddhisme, ia tetap dianggap 'otentik'. Dalam salah satu kisah *Zen* disebutkan mengenai seorang guru yang membawa muridnya memandangi sebuah lukisan yang indah karya seniman ternama. Murid itu sangat mengagumi mahakarya seni tersebut. Ketika diberitahu bahwa karya itu sesungguhnya bukan karya asli seniman tersebut, sang murid menjadi kecewa. Namun gurunya mengatakan, "Karya asli seniman terkemuka itu atau bukan, toh engkau telah mengagumi keindahannya".

Dengan demikian, hasil penelitian para sarjana Buddhologi bukanlah ancaman bagi Buddhisme, bahkan sebaliknya memberikan nuansa baru bagi umat Buddha dalam memahami sejarah asal mula agamanya. Banyak ajaran dalam naskah-naskah Buddhis yang dapat dipahami lebih baik dengan metode kritik teks serta hermeneutika, yakni menempatkan naskah itu pada konteks zamannya. Untuk itu diperlukanlah disiplin ilmu Barat, sehingga skolastisisme menjadi sesuatu yang kompatibel dan saling melengkapi dengan Buddhisme tradisional. Seseorang dapat menjadi seorang praktisi atau umat Buddha yang baik dan sekaligus seorang sarjana yang senantiasa mengedepankan metode ilmiah dalam mengulas sesuatu.

Ada sebagian orang yang menyatakan bahwa, skolastisisme Buddhis tidak mendatangkan manfaat, karena tidak membawa seseorang pada praktek Dharma. Pandangan ini tidak dapat dibenarkan, karena tujuan skolastisisme atau kajian ilmiah terhadap Buddhisme tidak dimaksudkan sebagai kegiatan spiritual. Dengan demikian, argumen yang menentang skolastisisme di atas tidak tepat, karena tujuan keduanya saja sudah berbeda. Skolastisisme ditujukan untuk mempelajari suatu ajaran secara ilmiah, sehingga setidaknya dapat diketahui bagaimana sejarah perkembangannya dari masa ke masa. Sebaliknya, praktek Dharma merupakan kegiatan spiritual yang ditujukan untuk membimbing seseorang makin dekat pada pembebasan. Bila skolastisisme dianggap tidak bermanfaat, maka mempelajari cabang-cabang sains yang lain (fisika, kimia, biologi, dan lain sebagainya) juga harus dianggap tidak berguna (dengan alasan bahwa mempelajari sains juga tidak membawa seseorang pada praktek Dharma). Pandangan seperti itu jelas tidak sesuai bagi dunia modern dan dapat menimbulkan kesalahpahaman bahwa Buddhisme bersikap anti-sains. Kajian ilmiah terhadap Buddhisme merupakan sesuatu yang berbeda dan tidak dapat dicampur-adukkan dengan kegiatan spiritual Buddhis. Masing-masing harus memiliki ruang lingkupnya sendiri dan tidak dapat dicampur-adukkan. Bagi seseorang yang hidup di muka bumi ini dan masih terjun di tengah-tengah masyarakat, harus terjadi keseimbangan antara praktek Dharma dan aktivitas duniawi. Menyatakan bahwa praktek Dharma adalah yang terpenting dan mengabaikan kegiatan duniawi, juga merupakan pandangan ekstrim yang bertentangan dengan Buddhisme. Bahkan seorang rohaniwan Buddhis terkadang juga masih berkutat dalam kegiatan-kegiatan duniawi.

Sampai di sini, dapat disimpulkan bahwa tujuan seseorang mempelajari Dharma ada dua macam: sebagai penunjang praktek (spiritual) dan sebagai kajian ilmiah (skolastisisme). Mempelajari Buddhisme sebagai kajian ilmiah semata sesungguhnya juga merupakan jalan menuju ke-Buddha-an, seperti yang dinyatakan dalam Sutra Sad Dharmapundarika bab II: "Jika terdapat seseorang dengan pikiran kalut memasuki stupa ataupun candi dan menangis meskipun hanya mengucapkan nama Buddha (Terpujilah Buddha), ia telah menapaki Jalan ke-Buddha-an".

Berdasarkan kutipan di atas, seseorang yang sekalipun dengan pikiran kacau mengucapkan nama Buddha, dikatakan telah menapaki jalan menuju ke-Buddha-an. Oleh karena itu, seorang sarjana yang mempelajari Buddhisme, kendati hanya demi kajian ilmiah semata, seharusnya juga dapat dianggap telah mengikat jodoh karma dengan ke-Buddha-an. Dengan demikian,

skolastisisme bukanlah sesuatu yang tercela atau dianggap remeh, bahkan dapat pula dianggap sebagai bagian dari praktek Dharma. Meskipun seorang sarjana Buddhologi belum membawa apa yang dipelajarinya ke dalam tataran praktek spiritual, tetap saja ia dapat dikatakan telah 'berpraktek'.

4. Teori dan praktek–Realita nan tunggal

Di dalam *Samdhinirmocana Sutra* dinyatakan: "Ajaran Buddha adalah terlepas dari jangkauan dari bahasa/kata-kata, dan ia terbebas pula dari dualisme. Kedalamannya berada di luar jangkauan pemahaman orang bodoh. Di dalam pandangan salah yang mereka anut, orang-orang bodoh menyenangi dualisme serta menumpukkan kepercayaan pada kata-kata semata".

Buddhisme mengajarkan bahwa kata-kata semata tidaklah mewakili hakekat atau esensi sejati segala sesuatu. Kata-kata atau bahasa adalah semata-mata wahana yang diciptakan guna mengkomunikasikan 'sesuatu' pada orang lain, tetapi ia bukanlah 'sesuatu' itu sendiri. Karena terbebas dari batasan kata-kata, realita terunggul juga terbebas dari dualisme. Dengan demikian, teori dan praktek apabila ditinjau dari sudut realita terunggul bukanlah sesuatu yang berbeda atau bertentangan. Mempertentangkan teori dan praktek jelas bertolak-belakang dengan makna sejati Buddhisme, karena sesungguhnya kedua hal itu adalah suatu kesatuan 'kedemikianan segala sesuatu' *(tathata)* yang tak terpisahkan dalam *Dharmadhatu*. Jadi tidak ada teori dan juga tidak ada praktek, karena semuanya adalah wujud konsep-konsep atau gagasan berupa kata-kata yang bermain dalam benak seseorang. Teori adalah praktek dan praktek juga adalah teori.

Catatan Kaki

◊ Kukai Major Works, halaman 76.
◊ Shingon Refractions, halaman 276.
◊ Lihat Sutra Dharani Penolong Hantu Kelaparan dengan Mulut Berapi yang Disabdakan Buddha (Sansekerta: Pretamukhanijvalayasarakaradharanisutra; Mandarin: Foshuojiubayankouegui-tuoluonijing) - Taisho Tripitaka 1313.
◊ Lihat Tirokuddha Sutta.
◊ Terjemahan dari bahasa Mandarin.
◊ Kalama Sutta.
◊ Sutra Seratus Perumpamaan, kisah pertama.
◊ Dharma Pitaka, halaman 272.
◊ Mahayana Buddhism, halaman 39.
◊ The Entrance to the Vinaya: Vinayamukha, volume one, halaman x - xi.

Daftar Pustaka

1. Dharma Pitaka, Sangha Mahayana Indonesia
2. Hakeda, Yoshito S. Kukai Major Works: Translated, with an Account of His Life and a Study of His Thought, Columbia University Press, NewYork,1972.
3. Keenan, John P. The Scripture on the Explication of Underying Meaning, Numata Center, 2000 (Catatan: terjemahan bahasa Inggris bagi Sutra Samdhinirmocana).
4. Sadakata, Akira. Buddhist Cosmology: Philosophy and Origins, Kosei Publishing Co., Tokyo, 2004.
5. Tanahashi, Kazuaki & Levitt, Peter. A Flock of Fools: Ancient Buddhist Tales of Wisdom and Laughter From The One Hundred Parable Sutra, Grove Press, 2004 (Catatan: terjemahan bahasa Inggris bagi Sutra Seratus Perumpamaan).
6. Unno, Mark. Shingon Refractions: Myoe and the Mantra of Light, Wisdom Publications, Boston, 2004.
7. Vajirananavarorasa, Phra. The Entrance to The Vinaya: Vinayamukha vol.1, Mahamakutarajavidyalaya, Bangkok, 1992.
8. Watson, Burton. The Lotus Sutra, Columbia University Press, New York, 1993 (Catatan: terjemahan bahasa Inggris bagi Sutra Sad Dharma Pundarika).
9. William, Paul. Mahayana Buddhism: The Doctrinal Foundations, Rotledge, London, 1989.

❑

Cara Menghilangkan Kemelekatan

Dikutip dari: samaggi-phala.or.id
Disunting oleh: Redaksi LUMBINI

Seorang umat Buddha yang rajin mengikuti berbagai kegiatan di *vihara*, sering malah dipandang keliru oleh umat Buddha yang lain. Mereka akan berpikir bahwa apabila ada umat Buddha yang sering ke *vihara* dan rajin mengikuti berbagai kegiatan di *vihara* maka kelak ia akan menjadi *Bhikkhu*. Ataupun, bila orang yang rajin ke *vihara* itu adalah seorang wanita, maka orang akan khawatir kalau ia nantinya menjadi seorang *Anagarini* (wanita yang meninggalkan keduniawian) atau *Bhikkhuni*.

Tentu saja pola pikir semacam itu adalah pola pikir yang salah. Sejak zaman Buddha, jumlah para *Bhikkhu* selalu lebih sedikit dibandingkan jumlah umat yang datang ke *vihara*. Padahal pada waktu itu Buddha sendirilah yang mengajarkan Dhamma. Logikanya, apabila orang yang sering ke *vihara* dan mengadakan berbagai kegiatan ritual di *vihara* selalu akan menjadi *Bhikkhu*, maka pada jaman Buddha, pastilah jumlah *Bhikkhu* jauh lebih banyak daripada jumlah umat yang ada. Namun, kenyataannya tidak demikian. Pernah diceritakan bahwa ketika Buddha sedang berkumpul dengan 1250 orang *Bhikkhu*, jumlah umat yang hadir pada saat itu lebih banyak daripada jumlah *Bhikkhu* tersebut.

Ada pula pendapat lain yang menyatakan bahwa suatu ketika nanti semua umat Buddha akan menjadi *Bhikkhu*. Dan apabila hal itu terjadi, dunia ini akan mengalami kepunahan. Pendapat ini juga tidak benar dan bahkan tidak masuk akal. Disebut sebagai pendapat yang tidak masuk akal karena bahkan saudara sekandung pun bisa memiliki keinginan yang berbeda, cita-cita hidup yang berbeda, apalagi dibandingkan dengan semua orang di dunia. Pasti mereka tidak mungkin mempunyai cita-cita yang sama yaitu menjadi

Bhikkhu. Tidak mungkin. Oleh karena itu, kalaupun sering membaca *paritta* dan melatih meditasi, tidak harus kegiatan tersebut menandakan bahwa orang itu akan menjadi *Bhikkhu*. Hal ini mungkin saja terjadi karena agama Buddha bukan khusus untuk para *Bhikkhu* maupun orang yang akan meninggalkan keduniawian saja, melainkan dapat dilaksanakan dan memberikan manfaat bagi semua orang. Siapapun juga, bahkan dengan latar belakang apapun juga. Buddha *Dhamma* berlaku untuk semua orang. Menjadi *Bhikkhu* atau *Bhikkhuni* adalah merupakan **salah satu** pilihan hidup, tetapi bukan **satu-satunya** pilihan hidup sebagai umat beragama Buddha. Seorang umat Buddha yang berumah-tangga dan tinggal di dalam masyarakat serta melakukan berbagai aktifitas sosial kemasyarakatan masih tetap dapat

melaksanakan ajaran Buddha. Mereka juga tetap dapat memetik buah kebahagiaan sebagai hasil pelaksanaan Buddha *Dhamma*.

Kalau memang sebagai seorang umat perumah-tangga dapat melaksanakan dan mendapatkan manfaat dari pelaksanakan ajaran Buddha. Lalu, apakah manfaat yang dapat diperoleh sebagai seorang *Samanera*, *Bhikkhu* maupun *Bhikkhuni*? Sebenarnya, menjadi *vihara*-wan, seperti yang telah disampaikan sebelumnya, adalah merupakan salah satu pilihan hidup, bukan satu-satunya. Karena memang dalam kenyataannya, ada orang yang sudah tertarik untuk meninggalkan keduniawian sejak dari kecil, namun, ada pula walaupun sudah berusia lanjut masih saja melekat dan terikat dengan segala yang dimilikinya. Ia melekat dengan harta, kedudukan, dan keluarganya. Kemelekatan yang tinggi inilah yang sesungguhnya menjadi sasaran utama untuk diatasi dengan ajaran Buddha. Untuk mengatasi kemelekatan tersebut, memang ada orang yang senang dengan cara meninggalkan keduniawian untuk menjadi *vihara*-wan. Akan tetapi, tidak tertutup kemungkinan untuk mereka yang bukan *vihara*-wan pun dapat melaksanakan ajaran Buddha. Walaupun bukan *vihara*-wan, orang akan tetap dapat merasakan manfaat pelaksanaan Buddha *Dhamma,* yaitu ketidak-melekatan. Oleh karenanya, adanya para *vihara*-wan sesungguhnya dapat dijadikan simbol pelaksanaan Buddha *Dhamma* yang lebih tekun

agar mendapatkan manfaat dan kebahagiaan, walaupun ia tetap tinggal sebagai perumah-tangga.

Membahas secara mendalam tentang ketidak-melekatan ini sesungguhnya bukan hanya sesuai untuk para *Anagarini*, *Bhikkhu* maupun *samanera* saja, namun juga cocok untuk para perumah-tangga. Sebab, tidak melekat bukan berarti tidak boleh punya pasangan hidup. Tidak melekat itu bukan berarti tidak boleh punya kekayaan. Tidak melekat itu bukan berarti tidak boleh punya rumah, tidak punya mobil, tidak punya pekerjaan yang berhasil. Bukan demikian, bukan. Tidak melekat itu berarti siap menghadapi perubahan pada segala sesuatu yang dimiliki. Menerima perubahan itu sebagai kenyataan. Itulah kunci agar tidak melekat. Apabila sebagai perumah tangga yang mempunyai pasangan hidup, bisa saja dalam proses berjalannya waktu, pasangan hidup yang semula serasi menjadi kurang serasi. Ada beberapa perubahan sifat maupun perilaku yang diketemukan dalam diri pasangan tersebut. Tidak melekat berarti siap menghadapi perubahan. Kalau dahulu pasangan hidup bisa selalu harmonis, sekarang mungkin sering timbul percek-cokan di antaranya. Hal ini hendaknya bisa diterima sebagai kenyataan. Menerima perubahan sebagai kenyataan inilah yang disebut sebagai tidak melekat. Tidak menuntut pasangan hidup harus seperti semula. Ia mungkin telah berubah.

Demikian pula dengan masalah pekerjaan, kesehatan dan lain sebagainya. Dahulu mungkin orang itu sehat dan lancar usahanya, namun, karena segalanya bisa berubah, ia kemudian menjadi sering sakit dan mundur usahanya. Namun, apabila seseorang bisa menyadari bahwa memang dalam dunia ini adalah merupakan hal yang wajar apabila ada untung-rugi, sehat-sakit dan lain sebagainya, maka orang akan siap mental menghadapi perubahan. Menerima perubahan sebagai kenyataan yang tidak bisa ditolak. Inilah makna ketidak-melekatan.

Para *Bhikkhu* dan *Bhikkhuni* yang selalu

mencukur rambutnya adalah merupakan lambang ketidak-melekatan pada rambutnya. Ketidak-melekatan pada rambut ini juga bisa dilakukan oleh para perumah-tangga. Namun, sebagai seorang perumah-tangga, tidak harus semuanya kemudian mencukur bersih rambutnya dan menjadi gundul. Inti pengertian ketidak-melekatan itu dapat tumbuh dari kesadaran untuk menerima perubahan bahwa suatu saat rambut akan menjadi berubah warna, beruban, rambut juga semakin tipis karena rontok yang disebabkan oleh bertambahnya usia. Menyadari dan mampu menerima sebagai kenyataan segala bentuk perubahan yang terjadi pada rambut seperti itu tanpa menimbulkan kesedihan maupun kekecewaan dalam batin, itulah yang merupakan contoh ketidak-melekatan.

Para *Bhikkhu* selain mencukur habis rambutnya, juga selalu mengenakan jubah. Hal ini dapat dilihat pula sebagai simbolik sikap batin yang tidak melekat dengan pakaian. Dalam kehidupan sebagai perumah-tangga, ketidak-melekatan dengan pakaian ini tetap juga bisa dikembangkan. Tidak melekat pada pakaian bukan berarti mengenakan pakaian semaunya dan tampak tidak rapi. Namun, seseorang hendaknya dalam kehidupan sehari-hari, mampu tampil percaya diri dengan pakaian apapun yang telah dimilikinya. Ia tidak perlu merasa malu walaupun tidak mengenakan dasi kalau memang tidak mampu memperolehnya. Orang hendaknya jangan menggunakan pengertian bahwa lebih baik pakai dasi walaupun tidak makan nasi. Kalau demikian halnya, maka pakaian menjadi yang paling utama, sedangkan kebutuhan pokok malah dijadikan pilihan kedua. Padahal, sebenarnya pakaian hanyalah alat bantu yang mungkin dapat menambah nilai dalam penampilan. Namun, sesungguhnya penampilan yang hebat bukanlah tergantung pada pakaian atau berbagai bentuk perhiasan yang dipergunakan, melainkan dari kepribadian dan perilakunya. Perilaku baik ditunjukkan dengan ucapan baik, perbuatan melalui badan yang baik dan bermanfat untuk diri sendiri maupun lingkungan, serta pikiran hendaknya juga yang baik. Dengan memiliki ucapan, perbuatan, dan pikiran yang baik, pakaian sederhana pun menjadi tidak masalah. Orang akan tetap dapat menghargainya.

Selain mencukur habis rambut, mengenakan jubah, para *Bhikkhu* juga telah meninggalkan rumah, keluarganya, dan menetap di *vihara*. Cara hidup seperti itu juga dapat dijadikan simbol untuk tidak melekat dengan rumah ataupun rumah tangga yang tentunya juga bisa dilakukan oleh para perumah-tangga. Perumah-tangga yang tinggal dalam rumah yang dibangun sendiri setelah melalui berbagai perjuangan dapat pula mengembangkan sikap tidak melekat. Misalnya saja, ketika ia melihat rumahnya bocor di sana sini, atau luntur catnya, atau bahkan rumah itu terbakar habis, seorang yang tidak melekat pada rumahnya akan bisa menerima hal ini sebagai kenyataan. Batinnya akan tetap tenang menghadapi semua perubahan itu. Bahkan, setelah ia mengalami berbagai kesulitan akibat kepemilikannya itu, ia dapat mengambil pelajaran darinya. Ia akan lebih rajin merawat rumahnya agar tidak mudah bocor. Ia akan menjaga rumahnya dengan lebih baik agar tidak terkena bahaya kebakaran lagi. Ia mampu mencari kekurangan yang telah dimilikinya untuk diperbaiki di masa sekarang dan akan datang. Oleh karena itu, seseorang dengan mempunyai pengertian untuk tidak melekat, ia malah akan mampu mencari kelebihan yang telah dimiliki untuk dikembangkan dan kekurangan untuk diperbaiki. Dengan demikian, orang dengan kualitas diri seperti ini akan selalu mendapatkan kemajuan serta mengurangi kesempatan untuk memperoleh kemunduran.

Jadi, jelaslah kini bahwa untuk melaksanakan ajaran Buddha yang luhur tentang ketidak-melekatan ini tidak mengharuskan seseorang menjadi *Bhikkhu* atau *Bhikkhuni* terlebih dahulu, melainkan sebagai perumah-tangga pun bisa. Namun, apabila memang seseorang berkeinginan meninggalkan kehidupan duniawi untuk menjadi *Bhikkhu* tentu saja tidak masalah, akan tetapi hal

itu hanyalah pilihan hidup, bukan merupakan keharusan. Ketidak-melekatan merupakan cara berpikir. Selama seseorang bisa tenang batinnya untuk menerima segala bentuk perubahan yang terjadi pada dirinya maupun lingkungannya, maka orang seperti itulah yang memiliki sikap batin tidak melekat.

Siapapun juga, bila telah tiba waktunya, maka tubuh, rambut, ketajaman telinga, ketajaman mata, ketajaman lidah, ketajaman perasaan, dan lainnya akan ditinggalkan semuanya. Apabila seseorang melekat dengan ketajaman mata dan telinga, maka apabila suatu saat harus menggunakan kacamata karena telah rabun, menggunakan alat bantu dengar karena pendengaran mulai berkurang, maka ia akan mengalami stres. Batinnya selalu gelisah dan menolak untuk bisa menerima kenyataan. Hidup penuh kemelekatan ini akan menimbulkan penderitaan. Padahal apabila seseorang bisa menyadari bahwa segalanya hanyalah proses, maka sesungguhnya tidak ada hal yang membuat seseorang harus senang maupun sedih melihat perubahan tersebut. Kalau orang sudah bisa menerima kenyataan hidup, maka kehidupan ini dapat diisi dengan hal yang positif. Orang akan selalu dapat memanfaatkan segala potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat memberikan kebahagiaan untuk diri sendiri maupun lingkungannya.

Setelah mengetahui *Dhamma* (kebenaran) ini, hendaknya timbullah pengertian bahwa ketidak-melekatan itu sesungguhnya bisa dilatih dalam kehidupan sehari-hari sebagai perumah-tangga. Tidak melekat dengan rumah, kesehatan, maupun segala sesuatu yang dimiliki mempunyai makna bahwa seseorang hendaknya selalu memiliki kesiapan mental untuk menghadapi perubahan. Apabila perubahan itu menuju ke hal yang baik, carilah sebabnya untuk dikembangkan di masa depan. Sebaliknya, kalau perubahan itu menuju ke hal yang kurang baik, maka carilah penyebabnya agar dapat diperbaiki, demikian seterusnya. Rumah tidak selamanya bagus, suatu saat akan butuh direnovasi. Kesehatan tidak selamanya sehat dan baik, suatu ketika membutuhkan pengawasan dan pengobatan ke dokter. Kekuatan tidak selamanya ada, suatu ketika orang akan membutuhkan alat bantu untuk mendukung kekuatan yang dimilikinya saat ini. Semua ini sebenarnya adalah usaha untuk mendapatkan kebahagiaan di dalam kehidupan yang sesuai dengan *Dhamma*.

Semoga kita semua mendapatkan manfaat dengan melatih ketidak-melekatan yang bukan berarti masa bodoh dengan rambut, masa bodoh dengan penampilan, masa bodoh dengan rumah yang makin lama makin miring, bukan demikian, namun hendaknya kita semua mampu menerima segala perubahan itu sebagai suatu kenyataan agar dapat ditingkatkan maupun diperbaiki. ❑

Ditranskrip dari kaset ceramah oleh: NN, Jakarta
Editor: Y.M. Bhikkhu Uttamo

Fast Facts

Source: www.didyouknow.cd

- The length from your wrist to your elbow is the same as the length of your foot.
- Your mouth produces 1 litre of saliva a day.
- Your heart beats 101.000 times a day. During your lifetime, it will beat about 3 billion times and pump about 400 million litres of blood.
- A person can live for up to a month without food, but no more than a week without water.
- On average, you speak nearly 5000 words in a day, though 80% of them are usually self-talk (talking to yourself).
- Fingernails grow nearly 4 times faster than toenails.
- The muscle that lets your eye blink is the fastest muscle in your body. It allows you to blink 5 times a second. On average, you blink 15.000 times a day. Women blink twice as much as men.
- On average, you breathe 23.000 times a day.
- A new-born baby's head accounts for one-quarter of its weight.
- Our eyes are always the same size from birth.
- You can taste your food if only it is mixed with saliva.
- The liver is the largest of the body's internal organ. The skin is the body's largest organ.
- If the amount of water in your body is reduced by just 1%, you'll feel thirsty.
- Every person has a unique tongue print.
- Hiccups happen when the diaphragm, the muscle that controls our breathing, becomes irritated and start to spasm and contract uncontrollably. With each contraction, air is pulled into the lungs very quickly, passes through the voice box, and then the epiglottis closes behind the rush of air, shaking the vocal chords, causing the "hic" sound. The irritation can be caused by rapid eating, emotional stress, and even some diseases. The best cure? Breathing into a paper bag. This calms the diaphragm by increasing the amount of carbon dioxide in your bloodstream. ❑

Candi Borobudur

Sumber: ariesaksono.wordpress.com, id.wikipedia.org/wiki/Borobudur | Disunting oleh: Redaksi LUMBINI

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, termasuk bangunan-bangunan bersejarah. Kali ini, LUMBINI mengangkat kembali bangunan bersejarah di Indonesia yang pernah menjadi salah satu keajaiban dunia, Candi Borobudur. Yang juga merupakan salah satu lambang kebudayaan Buddhisme di Indonesia maupun dunia.

Borobudur adalah nama sebuah candi Buddha yang terletak di desa Borobudur kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasi candi adalah kurang lebih 100 km di sebelah Barat Daya Semarang dan 40 km di sebelah Barat Laut Yogyakarta. Candi ini didirikan oleh para penganut agama Buddha *Mahayana* sekitar tahun 800-an Masehi pada masa pemerintahan Wangsa Syailendra yang Buddhis di bawah kepemimpinan Raja Samarotthungga. Arsitek yang menciptakan candi tersebut, berdasarkan tuturan masyarakat, bernama Gunadharma. Pembangunan candi tersebut selesai pada tahun 847 Masehi. Menurut prasasti Kulrak (784M), pembuatannya dibantu oleh seorang guru dari Ghandadwipa (Bengalore) bernama Kumaragacya yang sangat dihormati, dan seorang pangeran dari Kashmir bernama Visvawarman sebagai penasihat yang ahli dalam ajaran Buddhis *Tantrayana/Vajrayana*.

Candi Borobudur merupakan candi terbesar kedua setelah Candi Ankor Wat di Kamboja. Luas bangunan Candi Borobudur 15.129 m^2 yang tersusun dari 55.000 m^3 batu dan 2 juta potongan batu-batuan. Ukuran batu rata-rata 25 cm x 10 cm x 15 cm. Panjang potongan batu secara keseluruhan 500 km dengan berat keseluruhan batu 1,3 juta ton. Bangunan Borobudur berbentuk punden berundak, yang terdiri dari sepuluh tingkat, berukuran 123 x 123 meter. Tingginya 42 meter sebelum direnovasi dan 34,5 meter setelah direnovasi karena tingkat paling bawah digunakan sebagai penahan. Candi Buddha ini memiliki 1.460 relief dan 504 stupa Buddha di kompleksnya.

Enam tingkat paling bawah berbentuk bujur

sangkar, tiga tingkat di atasnya berbentuk bundar melingkar, dan puncak tertinggi berupa sebuah stupa Buddha yang menghadap ke arah Barat. Selain itu, struktur Borobudur bila dilihat dari atas membentuk struktur *Mandala* dan proses pembangunan juga tidak memakai semen sama sekali, melainkan sistem *interlock* yaitu seperti balok-balok *Lego* yang bisa menempel tanpa lem.

Candi Borobudur yang bertingkat sepuluh menggambarkan filsafat *Mahayana*. Setiap tingkatan melambangkan tahapan kehidupan manusia. Bagaikan sebuah kitab, Candi Borobudur menggambarkan sepuluh tingkatan *Bodhisatva*. Sesuai jalan kesucian Buddha *Mahayana*, setiap orang yang ingin mencapai tingkat sebagai Buddha harus melalui setiap tingkatan kehidupan tersebut. Tingkatannya yaitu:

Kamadhatu, bagian dasar Borobudur, melambangkan kehidupan manusia yang masih terikat nafsu.

Rupadhatu, empat tingkat di atasnya, melambangkan kehidupan manusia yang telah membebaskan diri dari nafsu, namun masih terikat rupa dan bentuk.

Arupadhatu, tiga tingkat di atasnya, di mana patung Buddha diletakkan di dalam stupa yang berlubang-lubang.

Arupa, bagian tertinggi yang menggambarkan ketiadaan wujud, dilambangkan dengan stupa yang terbesar dan tertinggi.

Jangan Abaikan Sinyal Tubuh

Dari berbagai sumber online
Disunting oleh Redaksi LUMBINI

Anda pasti pernah mengalami kedutan, cegukan, atau telinga berdenging. Sayangnya, sebagian besar dari Anda seringkali mengabaikan tanda-tanda tubuh tersebut. Padahal menurut Dr. Karen Wolfe, penulis buku *'Create The Body Your Soul Desires'*, mengatakan bahwa tubuh yang mengalami kedutan atau cegukan bisa menjadi pertanda bahwa tubuh anda sedang mengalami gangguan ringan. Namun, meskipun gangguan tersebut tergolong ringan, tidak berarti Anda harus mengabaikannya. Sebab, dengan memahami sinyal yang diberikan oleh tubuh diharapkan Anda dapat lebih peduli pada tubuh sehingga tubuh menjadi lebih sehat.

Kedutan

Pada kelopak mata, gerakan tak sadar yang diberikan oleh bagian tubuh Anda ini menandakan bahwa tubuh Anda kurang beristirahat dan tidur. Bahkan para ahli kesehatan sepakat, 99% kekejangan pada mata disebabkan karena tubuh Anda didera *stress* dan lelah yang amat sangat. Tidak ada cara lain yang bisa Anda lakukan untuk menghentikan kedutan pada mata ini selain membiarkan tubuh dan mata Anda untuk beristirahat. Mengompres mata Anda dengan air hangat untuk beberapa saat juga sangat membantu.

Sering Menguap

Menguap tidak selalu berarti mengantuk. Menguap juga merupakan sinyal dari alam bawah sadar Anda bahwa tubuh Anda kurang bergerak. Misalnya, Anda terlalu serius bekerja sehingga menghabiskan lebih dari 5 jam duduk di depan komputer. Terlalu banyak menguap bisa juga berarti bahwa oksigen di dalam otak Anda sedang menurun jumlahnya. Hati-hati, kondisi ini bisa menurunkan tingkat kewaspadaan serta konsentrasi Anda terhadap pekerjaan dan lingkungan di sekitar Anda.

Cegukan

Anda cegukan padahal Anda tidak sedang makan apapun. Kondisi ini menjadi sinyal bahwa tubuh Anda sedang mengalami *stress*. Hal ini karena cegukan melepaskan hormon *stress* ke dalam aliran darah, kemudian merangsang serat syaraf secara berlebihan. Akibatnya, terjadi kontraksi otot tak sadar yang terletak di dekat pita suara hingga menimbulkan bunyi. Cara termudah untuk meredakan cegukan Anda adalah dengan cara menelan sedikit gula pasir. Butiran gula pasir akan menstimulir ujung saraf di balik kerongkongan sehingga menghambat impuls syaraf lainnya, sehingga cegukan pun reda.

Kaki Kram

Apakah Anda sering mengalami kaki kram secara intens setiap malam? Kaki kram merupakan sinyal tubuh yang mengisyaratkan bahwa tubuh Anda sedang mengalami dehidrasi, kekurangan kalsium dan magnesium. Untuk mengatasinya, minumlah air putih lebih banyak dari biasanya. Susu kalsium juga sangat disarankan. ❑

Lifestyle Living With Vegetarian Dining
品尝美味的生活
享受人生之素食
VEGETARIAN
素
Mini market pertama di Kota Medan yang TERLENGKAP dan TERMURAH dalam penyediaan khusus bahan makanan Vegetarian...
Bersedia untuk pengiriman keluar kota... Melayani Grosir & Eceran...
SPECIALIZED IN VEGETARIAN SUPPLY :
TVP SERIES
Soy Meat SERIES
Mushroom SERIES
Konyaku SERIES
Dou Bou SERIES
Veg. SEASONING
Veg. SAUCE
Veg. HERBAL
Veg. SNACK
Etc.
NON-FROZEN SERIES
MUSHROOM SERIES
SOY & SOY PROTEIN SERIES
SAUCE SERIES
FROZEN SERIES
PPJ
PD. PRATAMA PANGAN JAYA
VEGETARIAN FOODSTUFFS DISTRIBUTOR
Jl. Gajah No. 14-A/67-F Medan Telp. (061) 455 2284 / 452 9467 Fax. (061) 455 9183
Email: pratamapangan@yahoo.co.id

请常念
南無阿彌陀佛
消業障 增福報
維素佳
素
Visakha Vegetarian
Jl. H. Misbah
Multatuli Indah
Blok G 19 - 20
Medan Indonesia
Telp. (061) 4515066

PT.Industri Pembungkus Internasional
CORRUGATED BOX AND FOLDING CARTON
棉蘭國際包裝工業有限公司
iPi
SGS
UKAS
FREE
Quality Street
Asbach
Granella
CORRUGATED BOX :
JL. Pulau Nusa Barung (Jl. K.L. Yos Sudarso - Km. 10,5), Kawasan Industri Medan
P.O.Box: 1027 MEDAN, Medan 20242 - INDONESIA
Tel.: (62-61) 685-0333 / Fax.: (62-61) 685-1271, 685-6088
E-mail: ptipi@indosat.net.id
FOLDING CARTON (OFFSET) :
JL. Rumah Potong Hewan I, Lingk. I, Mabar (Medan - Belawan KM. 8,9)
Medan 20241 - INDONESIA
Tel.: (62-61) 685-8333 / Fax.: (62-61) 685-1208
E-mail: folding.carton@ipi.co.id

SEOUL GARDEN
THE TABLE BARBEQUE PEOPLE
The One & Only
2 in 1
Steamboat & BBQ in Town!
come &taste!

SEOULGARDEN
The Best Barbeque & Steamboat Buffet in Town!

Sun Plaza
Level 3, Blk B-38, Medan, 20152
Tel. (061) 4501933 Fax. (061) 4501930

ZingDo
New
Cooking Concept
Franchise Korean Restaurant

Tasty & Zesty
for every reason and season

Sun Plaza Level 4, Blk A-26, Medan, 20152 Tel. (061) 4501268 Fax. (061) 4501270

kok tong
國 東
KOPI TIAM
SINCE 1925

Sun Plaza
Lt. 4 Blok A No. 9, 10, 11
Medan - Sumut
Tel. 0813 7081 8185

Medan Fair Plaza
Lt. 1 No. 19 - 20
Medan - Sumut
Tel. 061-4140365

Restaurant

ENJOY

Jl. Pancur Batu No. 4
Telp. (061) 4525710 Fax. (061) 4539866
Email: liukuithang@hotmail.com
MEDAN 20234 - INDONESIA

HUBUNGI: (061) 4525710 - 4577550 (AYAO - LINY)

Dapatkan paket-paket menarik hidangan anda

PAKET HAPPY
PAKET CERIA
PAKET SWEET

Chinese Food
Menu Variatif
yang Lezat

Brilliant

SOY ESSENCE

Pati Kacang Soya Ajaib!
Terhebat! Terunggul!

Hubungi

Rodiani 081 2643 8378
Harun 081 2602 4285
Apotek ASEAN
Jl. Asia simp. Jl. Sun Yat Sen No. 68
Tel. (061) 7368447 - 7345447
Fax. (061) 7344531
Fenny (Binjai) 081 165 7149

0% Pelarut Segera / Instant Solvent
0% Pewarna / Artificial Colour
0% Laktosa / Lactose
0% Perasa Tambahan / Flavouring
0% Kolesterol / Cholesterol
0% Tambahan Kimia / Chemical Substance
0% Bahan Pengawet / Preservative

ASIA PACIFIC GOLDEN BRAND PRODUCTS
TOP
GLOBAL BUSINESS MAGAZINE

Hayatilah
RUKUN NEGARA
Kepercayaan kepada Tuhan
Kesetiaan kepada raja dan negara
Keluhuran perlembagaan
Kedaulatan undang-undang
Kesopanan dan kesusilaan

Organic Soybean
NON-GMO
HACCP
Heart Healthy

Rontok ... *Rambut menjadi tipis*

Botak Pitak ... *Kulit kepala menjadi licin*

(yang disebabkan jamur/ bakteri)

Atasi segera dengan

123 Bio hair

Traditional Hair Tonic

TONIK RAMBUT

dari Ramuan Tradisional China

Segera....! Beralihlah ke yang alami

Menguatkan akar rambut dan Menumbuhkan!!!

Dapat diperoleh di:

guardian HERO Century JOHNNY ANDREAN Kimia Farma

Serta Salon & Toko Obat/ Kosmetik Terdekat Anda

Diramu dari tumbuhan alami, aman dipakai untuk orang dewasa dan anak-anak.

(021) 5443816, 70878496 (061) 77270124

Canon OLYMPUS Nikon BenQ

SONY Panasonic CASIO SAMSUNG

GEMILANG JAYA

PHOTO SUPPLIER

Jl. Pemuda Baru III No. 3-5 Medan - Sumut

Tel. (061) 4517668 (Hunting)

Fax. (061) 4537080

E-mail: gemilangjayaphoto@yahoo.com

ACTIVE

Camera Shop

GRAND MALL PALLADIUM

GROUND FLOOR GS - 16 NO. 8

JL. KAPT. MAULANA LUBIS

TEL. (061) 4511678 FAX. (061) 4517150

MEDAN - SUMUT

ENJOY

Aerobic & Fitness Centre

Jl. Pancur Batu No. 4 Simp. Jl. Bandar Baru

(Bangunan Liuk Kui Thang)

Medan - Indonesia

Tel. 061-77779988 / 061-77543382

HP. 0811647220

Colour your world with
PRINTING

PRODUK

Kotak
Brosur
Undangan
Ka Surat
Amplop
Map
Bon Faktur
Kartu Nama
Katalog

SERVICE

- Melayani partai besar & kecil
- Kualitas cetakan yang terjamin
- Harga yang sangat kompetitif

MEDAN CIPTA RAYA

Jl. Thamrin No. 2 C Medan
Telp. : **(62-61) 4530450** (Hunting)
Fax. : **(62-61) 4146549**

Perusahaan Pelayaran Nusantara

PT. NAGAH BERLIAN

SHIPOWNERS - OPERATOR - SHIPPING AGENTS

KANTOR PUSAT JAKARTA
Jl. RE. Martadinata Blok B No. 1 & 2
Telp: 021 - 691 0338 (Hunting)
Fax: 021 - 691 0341
Jakarta Utara - 14430

KANTOR CABANG MEDAN
Jl. Prof. HM. Yamin, SH No. 22 B / 62
Telp: 061 - 456 4333 (Hunting)
Fax: 061 - 453 6078
Medan - 20231

KANTOR CABANG BELAWAN
Jl. Pelabuhan II No. 1A
Telp: 061 - 694 1419
Fax: 061 - 694 1688
Belawan

TAMAN ALAM LUMBINI · BRASTAGI - SUMATERA - INDONESIA

Lumbini GALLERY

Jl. Pertanian / Pagoda (arah ke Barus Jahe Jl. Tongkoh)
Desa Dolat Rayat, Brastagi - Sumatera Utara
Website: www.TamanAlamLumbini.org
e-mail: info@TamanAlamLumbini.org

Hiasan
Lukisan
Patung Buddha
Aksesoris Buddhis
Pakaian Tradisional
Pernak-pernik Buddhis

CD Lagu
CD Paritta
Buku Paritta
VCD Dhamma
Buku Dhamma
Komik Buddhis

EXCLUSIVE DISTRIBUTOR DI INDONESIA

Orthopedi Implant®
"Germany"

Implant Craniomaxillo Lactosorb "USA"

DISTRIBUTOR
SUMATERA UTARA

Disinfektan Tab®
Germisep

Tab Mensterilkan air®
Puri - Safe

Breathing System®
Altech "Turkey"

Hemodialysis & CVC
Catheter® Able "China"

Hemodialysis Mesin®
Gambro

Tensimeter

Kursi Roda

Stetoscope

Blood Gas & Electrolite
Analyzer "Nova USA"®

PT. ORIONTAMA JAYA

Medical & Lab. Equipment - Pharmaceutical

* Jl. Panglima Polim Raya No. 127 D-4
Jakarta-12160 Telp. (021) 724 7191
* Jl. Sutomo No. 122-124
Medan Telp. (061) 7320123
* Jl. Kutisari Indah Barat IX No. 24
Surabaya Telp. (031) 8414343
* Jl. Amal Mulia I Blok B No. 2
Pekan Baru Telp. (0761) 567353

Email: info@oriontamajaya.com
Website: www.oriontamajaya.com

from head to toe, indoor and outdoor ... to road, mining, construction & oil fields...

PT. CITRA BAKTI NUSA KARYA

PT. SENTRAL KATIGA

Jl. Pangeran Jayakarta 117
Block B / 62 - 64
Jakarta Pusat 10730
Indonesia
Phone: (62-21) 600 9721, 624 0089
Fax: (62-21) 600 9722
Email: cbn@centrin.net.id
Website: www.sentralkatiga.com

MULTI FORKLIFT

Jl. Sutrisno No. 57 Medan 20214
Telp : (061) 7368813 - 7340742
Fax : (061) 7356771
Email : multiforklift@yahoo.co.id

DEALER RESMI: TOYOTA & KOMATSU FORKLIFT

- PNEUMATIC & SOLID TYRE
- DEALER - UNIT - PARTS - SERVICE - RENTAL

KYB KAYABA PUMP | SERVICE FORKLIFT | TOYOTA FORKLIFT | TCM FORKLIFT | KOMATSU FORKLIFT | TYRE | MITSUBISHI | ISUZU

HONDA IDK 1

Jl. H. Adam Malik No. 85
Medan 20114
Tel. (061) 8610610
Fax. (061) 8617100

Jam Buka:
SHOWROOM
Hari Kerja : 08.30 - 18.00
Minggu : 10.00 - 17.00
BENGKEL
Hari Kerja : 08.30 - 16.00

EMERGENCY CALL
Hari Kerja : 16.30 - 22.00
Minggu / Libur : 08.00 - 18.00
Telp : 061 - 8818888

HONDA IDK 2

Jl. Sei. Batanghari No. 22-24
Medan 20121
Tel. (061) 4525888
Fax. (061) 4511311

TERIMA TUKAR TAMBAH SEGALA MEREK MOBIL*

** Syarat & Ketentuan berlaku*

Y.M. Bhikkhu Jinadhammo Mahathera

Bhikkhu Jinadhammo Mahathera, yang mempunyai nama kecil Sunardi ini, lahir pada tanggal 3 September 1944 di desa Gempol, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali di Jawa Tengah. Beliau merupakan putra dari pasangan Bapak Adma M. dan Ibu Sadiem.

Bapak Sunardi, meninggalkan keduniawian dan menjadi *Samanera* pada tanggal 2 Mei 1970. Kemudian, tidak lama setelah di-*upasampada* pada tanggal 8 Mei 1970, *Bhikkhu* yang lebih akrab dipanggil 'Bhante Jin' ini, berangkat ke 'Negeri Gajah Putih', Muangthai. Beliau pergi ke Vihara Wat Bovoranives untuk belajar di bawah bimbingan guru-guru di sana. Setelah tiga tahun belajar di kerajaan Muangthai, beliau yang juga merupakan anggota *Sangha Theravada* dari Sangha Agung Indonesia, dipanggil pulang ke Indonesia oleh Bhikkhu Jinarakkhita (sebagai pimpinan *Sangha*) untuk membantu perkembangan agama Buddha di Indonesia.

Bhante Jin yang dikenal sebagai *Bhikkhu* yang mudah dilayani, fleksibel, simpel, dan humoris ini berdiam di Vihara Borobudur–Medan. Namun, beliau selalu aktif dalam membantu kegiatan-kegiatan Buddhis, membimbing para umat, melaksanakan puja bakti, dan ceramah *Dhamma* di berbagai daerah selain kota Medan, seperti Tanjung Balai, Padang Sidimpuan, Lubuk Pakam, dan kota-kota lainnya.

Pada bulan Maret 2008 lalu, dengan didampingi oleh beberapa pengurus Taman Alam Lumbini, bersama Bhikkhu Thanavaro, Bhante Jin yang merupakan *Bhikkhu* senior Indonesia, berangkat ke Myanmar dalam rangka ramah tamah dengan *Sangha* di sana, terutama *Sangharaja* Myanmar, Y.M. Baddhanta Kumara. Di samping itu, Bhante Jin beserta rombongan juga mengunjungi tempat-tempat bersejarah Buddhis seperti Pagoda Agung Shwedagon, Kyaiktiyoe (baca: cai-ti-yo), relik-relik Buddha dan *Arahat*, pembangunan tempat pelatihan Buddhis, dan lain sebagainya. ❑

▲Di depan *Sima Hall* di mana Alm. Ashin Jinarakkhita di-*upasampada*.

▲Memberikan persembahan dana kepada 12 orang *Bhikkhu* di *Sangha Council*.

▲Bersama rombongan di Kyaiktiyoe–Myanmar.

▲Menjenguk *Sangharaja* Myanmar di RS. General Hospital–Myanmar.

▲Membaca *paritta* di depan altar Pagoda Agung Shwedagon–Myanmar.

▲Di tempat pemeliharaan gajah putih milik negara di Myanmar.

zuì hǎo de wèi lái
最 好 的 未 來

Masa depan yang terbaik

(3 3 6 0 1 | 4 4 3 6 7 | 1 2 3 5 4 6 7 | 1 7 1 2 0

5 1 3 6 · 1 | 7 1 2 3 - | 5 4 6 1 1 7 | 1 - - - | 1 - - -)

‖ : 5 1 2 3 6 · 1 | 7 1 2 3 5 - | 1 2 3 5 4 6 7 | 1 0 7 1 2 -

měi zhǒng sè cǎi dōu yīng gāi shèng kāi bié ràng yáng guāng bèi hòu zhǐ shèng xià hēi bái
每 種 色 彩 都 應 該 盛 開 別 讓 陽 光 背 后 只 剩 下 黑 白

Setiap warna harus sama semaraknya, jangan biarkan di balik sinar matahari hanya tersisa warna hitam dan putih

5 1 2 3 6 · 1 | 7 1 2 5 3 · 5 | 4 3 6 7 1 7 | 1 – (4 3)

měi yí ge rén dōu yǒu quán lì qī dài ài fàng zài shǒu xīn gēn wǒ lái
每 一 個 人 都 有 權 利 期 待 愛 放 在 手 心 跟 我 來

Setiap orang mempunyai hak untuk berharap, dengan cinta digenggaman, bersama-sama ikutilah saya

1 · 7 7 6 5 4 | 5 - - 3 4 5 | 4 · 4 4 4 3 2 5 3 | 3 - - -

zhè shì zuì hǎo de wèi lái wǒ men yòng ài zhù zào wán měi xiàn zài
這 是 最 好 的 未 來 我 們 用 愛 築 造 完 美 現 在

Inilah masa depan yang terbaik, dengan cinta kasih kita bersama membangun kebahagiaan mulai saat ini

1 · 7 7 6 6 7 | 5 4 3 · 5 | 4 6 7 4 3 2 | 1 - 0 0

qiān wàn xī liú huì jù chéng dà hǎi měi duǒ làng huā yī yàng péng pài
千 萬 溪 流 匯 聚 成 大 海 每 朵 浪 花 一 樣 澎 湃

Air dari beribu–ribu sungai kecil akan menjadi lautan luas, setiap ombak sama bergelora

‖ : 5 1 2 3 6 · 7 | 1 1 2 3 5 - | 1 2 3 5 4 6 7 | 1 7 1 2 -

měi gè mèng xiǎng dōu zhí dé guàn gài yǎn lèi biàn chéng yǔ shuǐ jiù néng luò xià lái
每 個 夢 想 都 值 得 灌 溉 眼 淚 變 成 雨 水 就 能 落 下 來

Setiap mimpi sama berharganya, air mata bagaikan air hujan akan mengalir ke bawah

5 1 2 3 6 · 1 | 7 1 2 5 3 · 5 | 4 3 6 7 1 7 | 1 – (4 3)

měi gè hái zǐ dōu yīng gāi bèi chǒng ài tā men shì wǒ men de wèi lái
每 個 孩 子 都 應 該 被 寵 愛 他 們 是 我 們 的 未 來

Setiap anak seharusnya dilimpahkan kasih sayang, mereka adalah masa depan kita

1 · 7 7 6 5 4 | 5 - - 3 4 5 | 4 · 4 4 4 3 2 5 3 | 3 - - -

zhè shì zuì hǎo de wèi lái bù fēn nǐ wǒ bǐ cǐ xiāng qīn xiāng ài
這 是 最 好 的 未 來 不 分 你 我 彼 此 相 親 相 愛

Inilah masa depan yang terbaik, saling mengasihi dan menyayangi tanpa membedakan kamu atau saya

1 · 7 7 6 6 7 | 5 4 3 · 5 | 4 6 7 4 3 2 | 1 - 0 0

qiān shān wàn shuǐ chuán dì zhe guān huái xìng fú yǒng yuǎn yǔ ài tóng zài
千 山 萬 水 傳 遞 著 關 懷 幸 福 永 遠 與 愛 同 在

Ribuan gunung dan lautan mengalirkan perhatian dan kasih sayang, kebahagiaan & cinta kasih akan senantiasa hadir

1 · 7 7 6 6 7 | 5 4 3 · 5 | 4 6 1 4 3 0 | 0 2 1 · 1 | 1 - -

tóng yī tiān kōng dǐ xià xiāng guān huái zhè jiù shì zuì hǎo de wèi lái
同 一 天 空 底 下 相 關 懷 這 就 是 最 好 的 未 來

Jika sesama manusia yang berada di bawah naungan satu langit saling menyayangi, itulah masa depan yang paling baik

SIGALOVADA SUTTA

(Bagian 2 dari 3)

Sumber: Sutta Pitaka - Digha Nikaya
Oleh: Penerjemah Kitab Suci Agama Buddha
Penerbit: Badan Penerbit Ariya Surya Chandra, 1991
Disunting oleh: Redaksi LUMBINI

"O putra kepala keluarga, terdapat empat macam orang yang harus dianggap sebagai musuh yang berpura-pura menjadi sahabat (amittamittapatirupaka): yaitu orang yang tamak (annadatthuharo); orang yang banyak bicara tetapi tidak berbuat suatu apa (vaci paramo); penjilat (annuppiyabhani); kawan pemboros (apayasahayo)."

"Atas empat dasar, O putra kepala keluarga, orang yang tamak harus dianggap sebagai musuh yang berpura-pura menjadi sahabat: ia tamak; ia memberi sedikit dan meminta banyak; ia melakukan kewajibannya karena takut; ia hanya ingat akan kepentingannya sendiri. O putra kepala keluarga, atas empat dasar inilah orang yang tamak harus dianggap sebagai musuh yang berpura-pura menjadi sahabat."

"Atas empat dasar, O putra kepala keluarga, orang yang banyak bicara tetapi tidak berbuat sesuatu harus dianggap sebagai musuh yang berpura-pura menjadi sahabat: ia menyatakan persahabatan berkenaan dengan hal-hal yang lampau; ia menyatakan persahabatan berkenaan dengan hal-hal mendatang; ia berusaha untuk mendapatkan simpati dengan kata-kata kosong; bila ada kesempatan untuk membantu ia menyatakan tidak sanggup. O putra kepala keluarga, atas empat dasar inilah orang yang banyak bicara tetapi tidak berbuat suatu apa harus dianggap sebagai musuh yang berpura-pura menjadi sahabat."

"Atas empat dasar, O putra kepala keluarga, seorang penjilat harus dianggap sebagai musuh

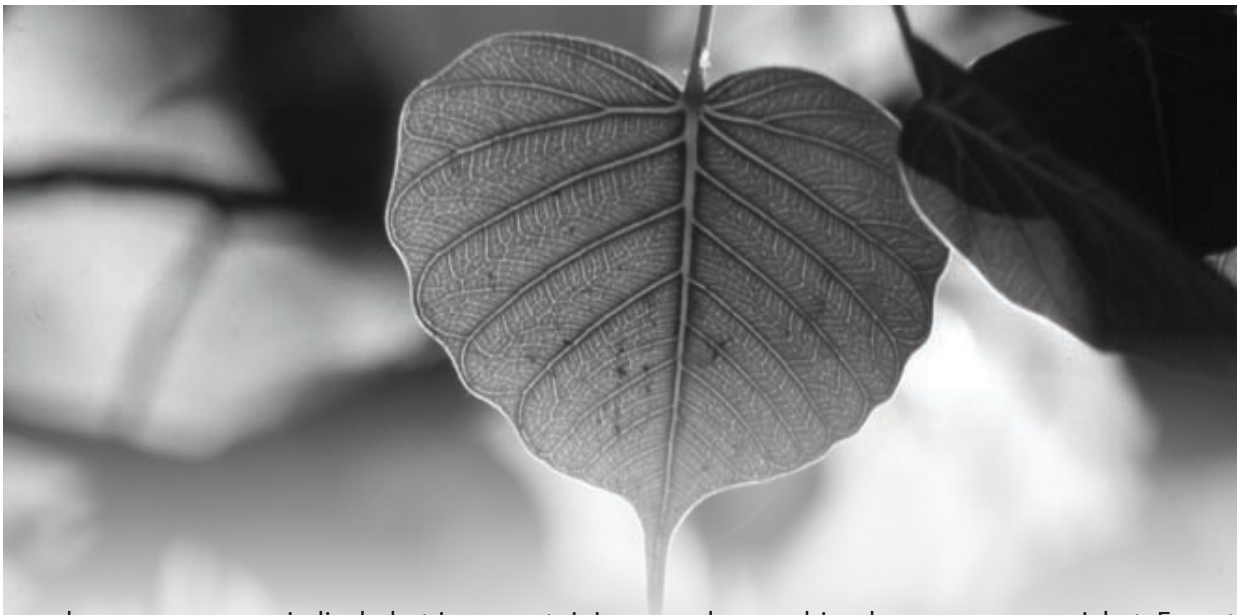

yang berpura-pura menjadi sahabat: ia menyetujui hal-hal yang salah; juga ia tidak menganjurkan hal-hal yang benar; ia akan memuji dirimu di hadapanmu; ia berbicara jelek tentang dirimu di hadapan orang-orang lain. O putra kepala keluarga, atas empat dasar inilah seorang penjilat harus dianggap sebagai musuh yang berpura-pura menjadi sahabat."

"Atas empat dasar, O putra kepala keluarga, seorang kawan pemboros harus dianggap sebagai musuh yang berpura-pura menjadi sahabat: ia menjadi kawanmu apabila engkau gemar akan minum-minuman keras; ia menjadi kawanmu apabila engkau sering berkeliaran di jalan pada waktu yang tidak pantas; ia menjadi kawanmu apabila engkau mengejar tempat-tempat hiburan dan pertunjukan; ia menjadi kawanmu apabila engkau gemar berjudi. O putra kepala keluarga, atas empat dasar inilah seorang kawan pemboros harus dianggap sebagai musuh yang berpura-pura menjadi sahabat." Demikian sabda Sang Bhagava.

Dan setelah Sang Sugata berkata demikian, Sang Guru (sattha) berkata lebih lanjut: "Sahabat yang selalu mencari apa-apa untuk diambil, sahabat yang kata-katanya berlainan dengan perbuatannya, sahabat yang menjilat, yang hanya berusaha membuat engkau senang, sahabat yang bergembira dengan cara-cara jahat. Empat ini adalah musuh-musuh. Setelah menyadarinya demikian, biarlah orang bijaksana menghindari mereka dari jauh, seakan mereka jalan yang berbahaya dan menakutkan".

"O putra kepala keluarga, terdapat empat macam sahabat yang harus dipandang berhati tulus (suhada): yaitu sahabat penolong (upakaro mitto); sahabat pada waktu senang dan susah (samanasukha dukkhomitto); sahabat yang memberi nasehat baik (atthakhaya mitto); sahabat yang bersimpati (anukampako-mitto)."

"Atas empat dasar, O putra kepala keluarga, sahabat penolong harus dipandang berhati tulus: ia menjaga dirimu sewaktu engkau lengah; ia menjaga milikmu sewaktu engkau lengah; ia menjadi pelindung dirimu sewaktu engkau dalam keadaan ketakutan; ia memberikan bantuan dua kali daripada apa yang kau perlukan. O putra kepala keluarga, atas empat dasar inilah sahabat penolong harus dipandang berhati tulus."

"Atas empat dasar, O putra kepala keluarga, sahabat pada waktu senang dan susah harus dipandang berhati tulus: ia menceritakan rahasia-rahasia dirinya kepadamu; ia menjaga rahasia-rahasia dirimu; ia tidak akan meninggalkan dirimu sewaktu engkau berada dalam kesulitan; ia bahkan bersedia mengorbankan hidupnya demi

kepentinganmu. O putra kepala keluarga, atas empat dasar inilah sahabat pada waktu senang dan susah harus dipandang berhati tulus."

"Atas empat dasar, O putra kepala keluarga, sahabat yang menasehatkan apa yang perlu engkau lakukan harus dipandang berhati tulus: ia mencegah engkau berbuat jahat; ia menganjurkan engkau untuk berbuat yang benar; ia memberitahukan apa yang belum pernah engkau dengar; ia menunjukkan engkau jalan ke surga. O putra kepala keluarga, atas empat dasar inilah sahabat yang menasehatkan apa yang perlu engkau lakukan harus dipandang berhati tulus."

"Atas empat dasar, O putra kepala keluarga, sahabat yang bersimpati harus dipandang berhati tulus: ia tidak bergembira atas kesengsaraanmu; ia merasa senang atas kesejahteraanmu; ia mencegah orang lain berbicara jelek tentang dirimu; ia membenarkan orang lain yang memuji dirimu. O putra kepala keluarga, atas empat dasar inilah sahabat yang bersimpati harus dipandang berhati tulus." Demikian sabda Sang Bhagava.

Dan setelah Sang Sugata berkata demikian, Sang Guru (sattha) berkata lebih lanjut: "Sahabat yang menjadi penolong; sahabat pada hari-hari terang dan gelap; ia yang menunjukkan apa yang engkau perlukan; dan ia yang bergetar dengan simpati untuk dirimu. Empat macam orang ini, seorang bijaksana harus mengenali sebagai sahabat-sahabat, dan ia harus membaktikan dirinya kepada mereka seperti seorang ibu kepada anaknya sendiri, anak kesayangannya."

"Siapa pun yang bajik dan pandai bercahaya seperti api yang menyala di bukit. Baginya, mengumpulkan kekayaan adalah seperti lebah beterbangan yang mengumpulkan madu tanpa mengganggu siapapun."

"Kekayaan menumpuk tinggi bagaikan timbunan bukit semut. Bila kekayaan orang berkeluarga yang baik telah terkumpul seperti itu, dapatlah ia memberi manfaat warganya. Biarlah ia membagi kekayaannya dalam empat bagian. Demikianlah ia mengikat kehidupannya dengan hal-hal yang baik. Satu bagian biarlah dipergunakan dan dinikmati sebagai buah usaha, dua bagian untuk melangsungkan usahanya, bagian keempat biarlah dicadangkan dan ditabung sehingga ada persediaan pada saat yang sulit."

"O putra kepala keluarga, bagaimana caranya siswa Ariya melindungi enam arah itu? O putra kepala keluarga, enam arah itu harus dipandang sebagai berikut: ibu dan ayah seperti arah Timur; para guru seperti arah Selatan; istri dan anak-anak seperti arah Barat; sahabat-sahabat dan kawan-kawan seperti arah Utara; pelayan-pelayan dan karyawan-karyawan seperti arah bawah; guru-guru agama dan brahmana-brahmana seperti arah atas."

"O putra kepala keluarga, dalam lima cara seorang anak harus memperlakukan orang tuanya seperti arah Timur: dahulu aku dirawat oleh mereka, sekarang aku akan merawat mereka; aku akan memikul beban kewajiban-kewajiban mereka; aku akan mempertahankan keturunan dan tradisi keluarga; aku akan menjadikan diriku pantas menerima warisan; aku akan melakukan perbuatan-perbuatan baik dan upacara agama setelah mereka meninggal dunia."

"Dalam lima cara ini, O putra kepala keluarga, orang tua yang diperlakukan demikian oleh seorang anak seperti arah Timur, menunjukkan kecintaan mereka kepadanya: mereka mencegahnya berbuat jahat; mereka mendorongnya berbuat baik; mereka melatihnya dalam suatu profesi; mereka mencarikan pasangan (istri-suami) yang pantas baginya; dan pada waktu yang tepat, mereka menyerahkan warisan mereka kepadanya."

"O putra kepala keluarga, dalam lima cara inilah seorang anak memperlakukan orang tuanya seperti arah Timur. Dalam lima cara inilah orang tua menunjukkan kecintaan mereka kepadanya. Demikianlah arah Timur ini dilindungi, diselamatkan dan diamankan olehnya." ❑

(bersambung...)

Tumimbal Lahir
Regresi Kehidupan Lampau

Untuk rubrik Q&A kali ini, LUMBINI menyajikan cuplikan tanya jawab antara peserta seminar dan dua nara sumber, Y.M. Bhikkhu Pannasami dan Ibu Nathalia Sunaidi tentang tumimbal lahir dan regresi.

Q: Dengan cara apakah kita dapat melihat kembali kehidupan masa lalu kita?

P: Kita tidak dapat kembali seutuhnya ke kehidupan masa lalu kita. Akan tetapi, kita dapat mengakses/melihatnya dengan cara tertentu, misalnya dengan bermeditasi, ataupun teknik hipnoterapi/regresi.

Q: Mampukah kita memilih kehidupan masa lalu kita yang ingin kita lihat?

P: Ada sebagian umat yang mampu melihat kehidupan masa lalunya dan bahkan dapat menelusuri hingga ke bagian kehidupan tertentu di masa lampau. Tetapi tidak semua umat dapat melakukannya dikarenakan daya ingat yang terbatas, sehingga kita tidak bisa sepenuhnya yakin dengan ingatan kita tersebut. Dalam agama Buddha, melatih meditasi *Samatha Bhavana* hingga *Jhana* IV akan membantu mengembangkan kemampuan batin yang luar biasa untuk mengingat kehidupan masa lampau.

Q: Apakah kita perlu mengetahui kehidupan masa lalu kita?

P: Dalam agama Buddha kita juga mengenal hukum sebab akibat. Buddha menyabdakan bahwa segala sesuatu yang terjadi pasti ada sebabnya, bukan terjadi secara tiba-tiba atau dengan kekuatan sihir, termasuk kehidupan kita saat ini. Tujuan kita mengetahui kehidupan masa lalu kita adalah agar kita bisa melihat sebab akibat hukum karma. Dengan cara kita buktikan sendiri (*ehipassiko*), maka hal itu akan menjadi suatu dorongan yang kuat untuk berbuat baik karena kita yakin berbuat baik maupun jahat akan ada akibatnya. Dengan demikian kita dapat lebih menghargai diri kita sendiri yang sekarang, melihat kehidupan saat ini adalah momen yang sangat penting untuk masa yang akan datang.

Q: Mengapa kita dapat mengingat kehidupan masa lalu kita?

N: Memori yang tersimpan di alam bawah sadar kita adalah persepsi yang membuat hidup kita dalam masalah. Contohnya ada seorang anak yang bernama Melissa. Sekilas kita melihat orangnya baik dan orang lain juga mengatakan dia baik. Tetapi apakah dia benar-benar anak yang baik? Belum tentu, karena kita belum mengenal orang tersebut. Cuma persepsi diri kita sendiri yang mengatakan bahwa Melissa adalah anak yang baik. Persepsi ini berada di alam bawah sadar kita dan berasal dari *mind door* kita. Hal inilah yang membuat hidup kita bermasalah dan membuat kita mengingat masa-masa tertentu yang tidak menyenangkan. Jadi sebenarnya persepsi kita sendiri yang membuat hal itu menjadi kenyataan.

Q: Apakah regresi dan Past Life Regression itu?

N: Regresi adalah cara kita memasuki alam bawah sadar kita dengan cara fokus dan konsentrasi. Past Life Regression atau dikenal juga dengan istilah Regresi Kehidupan Lalu (RKL), jika diartikan secara harfiah adalah sebuah perjalanan ke dalam kehidupan di masa lalu. Itulah masa sebelum kehidupan yang sekarang, yang bisa ditelusuri pada saat kita berada dalam keadaan terhipnotis.

Q: Apakah setiap orang bisa menyelami ingatan masa lalunya?

N: Setiap kejadian yang kita alami masuk melalui lima pintu indera (mata, hidung, telinga, kulit, dan pikiran), dan tersimpan di alam bawah sadar kita. Alam bawah sadar kita menyimpan semuanya tanpa luput satu momen pun termasuk juga semua kejadian masa lalu kita. Dan setiap orang memiliki alam bawah sadar tersebut berikut berbagai memori dan emosi yang tersimpan di dalamnya. Jika setiap orang memiliki alam bawah sadarnya masing-masing, maka selalu terbuka potensi untuk setiap orang untuk memasuki berbagai memori kehidupan masa lalunya.

Q: Apakah sewaktu memasuki masa lalu kita, dapat membahayakan diri kita atau mencelakai pikiran kita?

N: Dengan teknik *past life regression therapy*, kita bisa memasuki berbagai kehidupan masa lalu. Ibaratnya seperti saat kita melakukan *check up* rutin pada tubuh kita. Tentu saja tujuannya untuk mengetahui apakah tubuh kita baik-baik saja. Tetapi ketika kita melakukan *check up,* bukan berarti hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya gejala penyakit tertentu. Sebaliknya, dengan melakukan *check up,* kita dapat mendeteksi adanya gejala penyakit yang terdapat dalam tubuh kita. Sama halnya dengan regresi, kita memasuki kehidupan masa lalu kita untuk mengetahui apakah kita masih merasa adanya ketakutan atau kepedihan, berarti kita masih belum melupakan atau masih tetap merasakan hal itu.

Q: Apa tujuan kita untuk mengetahui kehidupan masa lalu?

N: Kebanyakan dari orang yang melakukan *past life regression* mendapati bahwa asal dari masalah dan symptom mereka berasal dari kehidupan masa lalu. Dan begitu kehidupan masa lalu tersebut dialami kembali dalam keadaan hipnosis, maka permasalahan dan symptom bisa dilepaskan. Ketika seseorang mengalami kembali berbagai kehidupan masa lalu beserta semua emosi yang menyertainya (kesedihan, ketakutan, kemarahan, dll), maka alam bawah sadar akan melepaskan semua emosi tersebut. Disitulah terjadi penyembuhan *mind*, *body*, and *soul*, sehingga kita bisa menjadi lebih bijaksana dan penuh cinta kasih.

Rubrik tanya jawab ini terbuka bagi semua pembaca. Pembaca boleh mengajukan pertanyaan seputar kehidupan dan juga tentang agama Buddha. Kami akan mencoba memberikan jawaban dengan meminta bantuan dari nara sumber kami dan menyajikannya pada edisi mendatang. Pertanyaan dapat dikirimkan melalui SMS, e-mail, atau surat ke alamat redaksi LUMBINI. ❑

弟子規

The Standards for a Good Being

Pedoman Bagi Seorang Manusia yang Baik

qīn yǒu jí yào xiān cháng zhòu yè shì bú lí chuáng

親有疾 藥先嘗 晝夜侍 不離 床

fù mǔ qīn shēng bìng chī de yào yào xiān cháng

父母親生病吃的藥，要先嘗。

When our parents are ill, taste the medicine first before giving it to them.

Ketika orang tua sakit, cicipi dahulu ramuannya sebelum diberikan kepada mereka.

rì yè shì fèng bú lí kāi chuáng biān

日夜侍奉，不離開 床 邊。

Take care of them night and day, do not leave their bed side.

Rawatlah mereka setiap saat, jangan tinggalkan mereka sendirian.

sāng sān nián cháng bēi yè jū chù biàn jiǔ ròu jué

桑三年 常悲咽 居處變 酒肉絕

shǒu sāng sān nián cháng āi sī fù mǔ yǎng yù zhī ēn

守喪三年，常哀思父母養育之恩。

During the first three years of mourning, remember them with gratitude and feel sad often for not being able to repay for their kindness in raising you.

Jika orang tua meninggal, berkabung selama 3 tahun, kenang selalu jasa-jasa mereka yang telah membesarkan kita.

jū chù jiǎn pū jìn jué jiǔ ròu yú lè

居處簡撲，禁絕酒肉娛樂。

During this period you should arrange your home to reflect your grief and sorrow. Avoid festivities and indulgence in food and alcoholic drinks.

Berpola hidup sederhana, jauhkan diri dari minuman beralkohol dan makanan mewah.

sàng jìn lǐ jì jìn chéng shì sǐ zhě rú shì shēng

喪盡禮 祭盡誠 事死者 如事生

sāng shì yào wán quán àn zhào lǐ fǎ qù bàn jì sì yào wán quán chū chéng xī

喪事要完全按照禮法去 祭祀，要完全出誠心。

Observe the proper etiquette in arranging their funerals. Hold the memorial ceremony and commemorate their anniversaries with your utmost sincerity.

Laksanakan upacara dengan sebaik-baiknya dan dengan hati yang tulus.

duì dài qù shì de rén yào rú tong tā men zài shì shí yí yàng

對待去世的人要如同他們在世時一樣。

Serve your departed parents as if they were still alive.

Hormati almarhum orang tua / leluhur kita, seolah-olah mereka masih hidup.

chū zé tì

出 則 弟

Respect the Elders & Love the Youngers

Hubungan sesama saudara

xiōng dào yǒu dì dào gōng xiōng dì mù xiào zài zhōng

兄道友 弟道恭 兄弟睦 孝在中

gē gē yào ài hù dì dì dì dì yào zūn zhòng gē gē

哥哥要愛護弟弟，弟弟要尊重哥哥。

Older siblings should love and protect the young ones,
younger siblings should respect the old ones.

Seorang kakak harus menyayangi dan melindungi adiknya,
seorang adik harus menghormati kakaknya.

xiōng dì hé mù gòng chǔ shì qí zhōng de xiào xīn

兄弟和睦共處是其中的孝心。

Siblings who keep harmonious relationships among themselves are being filial and dutiful.

Menjaga hubungan saudara yang harmonis, juga merupakan bakti.

cái wù qīng yuàn hè shēng yán yǔ rěn fèn zì mǐn

財物輕 怨何生 言語忍 忿自泯

cái wù kàn dé qīng yuàn hèn jiù bù huì chǎnshēng

財物看得輕， 怨恨就不會產生。

When siblings value their ties more than property and belongings,
no resentment will grow among them.

Tidak mengutamakan harta benda, maka kebencian tidak akan muncul.

shuō huà néng rěn ràng fèn hèn jiù zì rán xiāo chú

說話能忍讓， 忿恨就自然消除。

When siblings are careful and hold back hurtful words, feelings of anger naturally die out.

Jika dapat menjaga ucapan, maka kemarahan dan dendam dapat dicegah.

huò yǐn shí huò zuò zǒu zhǎng zhě xiān yòu zhě hòu

或飲食 或坐走 長者先 幼者后

zài yòng cān hē shuǐ huò zuò zǒu

在用餐喝水或坐走。

Whether you are drinking, eating, walking, or sitting,

Pada saat minum, makan, berjalan, maupun duduk,

zhǎng zhě xiān yòu zhě zài hòu

長者先， 幼者在候。

let the elders go first, followed by the younger.

selalu mendahulukan yang lebih tua, yang lebih muda menyusul kemudian.

zhǎng hū rén jí dài jiào rén bù zài jǐ jí dào

長呼人 即代叫 人不在 己即到

zhǎng zhě jiào rén lì jí tì tā jiào

長者叫人，立即替他叫。

When an elder call on someone, help him/her to call.

Bila yang lebih tua memanggil seseorang, bantu beliau memanggilnya.

rén bù zài yào zì jǐ lì kè dào

人不在，要自己立刻到。

If you cannot find that person, immediately report back, and put yourself at the elder's service instead.

Bila yang dipanggil tidak berada di tempat, segera menggantikannya.

chēng zūn zhǎng wù hū míng duì zūn zhǎng wù jiàn néng

稱尊長 勿呼名 對尊長 勿見能

chēng hu zhǎng bèi bù kě zhí chēng míng zì

稱呼長輩，不可直稱名字。

When you address an elder, do not call him by his given name.

Tidak boleh menyapa yang lebih tua dengan memanggil namanya.

miàn duì zhǎng bèi bù kě ài biǎo xiàn néng lì

面對長輩，不可愛表現能力。

In front of an elder, do not show off.

Jangan memamerkan diri kita di depan mereka.

lù yù zhǎng jí qū yī zhǎng wú yán tuì gōng lì

路遇長 疾趨揖 長無言 退恭立

lù shàng yù dào zūn zhǎng yào kuài bù yíng shàng qián qù xíng lǐ wèn hǎo

路上遇到尊長要快步迎上前，去行禮問好。

If you met an elder on the street, get closer immediately and greet him/her with respect.

Jika bertemu yang lebih tua di jalan, mendekatlah dan sapa dengan hormat.

zūn zhǎng méi yǒu shuō huà jiù tuì yì biān gōnggōng jìng jìng de zhàn lì

尊長没有説話就退一邊，恭恭敬敬的站立。

If he does not talk to you, step back and stand aside respectfully.

Jika beliau tidak berkata, mundurlah dengan sikap hormat.

jì xià mǎ chéng xià jū guò yóu dài bǎi bù yú

騎下馬 乘下車 過猶待 百步余

jì mǎ shí yào xià mǎ chéng chē shí yào xià chē

騎馬時要下馬，乘車時要下車，

Should you be riding on a horse or riding in a carriage and you spot an elder on walk, you should dismount and pay respect.

Ketika sedang berkendaraan dan bertemu dengan yang lebih tua, turun dan beri hormat.

děng dài guò le bǎi bù ér hòu cái lí kāi

等待過了百步而侯才離開。

Stand aside and wait respectfully, do not leave until you can no longer see him/her.

Tunggulah dengan hormat dan tidak meninggalkan beliau sampai beliau menjauh.

zhǎng zhě lì yòu wù zuò zhǎng zhě zuò mìng nǎi zuò

長者立 幼勿坐 長者坐 命乃坐

zhǎng bèi zhàn zhe wǎn bèi jiù bú yào zuò zhe

長輩站著，晚輩就不要坐著。

When an elder is standing, do not sit.

Jika yang lebih tua sedang berdiri, yang muda janganlah duduk.

zhǎng bèi zuò xià ràng wǎn bèi zuò cái zuò xià

長輩坐，下讓晚輩坐才坐下。

After an elder sat down, sit once you are told to do so.

Jika yang lebih tua telah duduk, yang lebih muda boleh duduk setelah dipersilahkan.

zūn zhǎng qián shēng yào dī dī bú wén què fēi yí

尊長前 聲要低 低不聞 却非宜

zài zūn zhǎng miàn qián shuō huà shēng yīn yào dī yì xiē

在尊長面前說話，聲音要低一些。

Before an elder, speak gently.

Di hadapan yang lebih tua, bicaralah dengan sopan.

dàn ruò dī dào zūn zhǎng tīng bù dào nà yě shì bú shì yí

但若低到尊長聽不到，那也是不適宜。

But if your voice is too low and hard to hear, it is also not appropriate.

Akan tetapi, suara yang terlalu kecil sampai tidak kedengaran, juga tidaklah pantas.

jìn bì qū tuì bì chí wèn qǐ duì shì wù yí

進必趨 退必遲 問起對 視勿移

zài jiàn zūn zhǎng shí yào kuài bù zǒu shàng qián qù gào tuì shí yào huǎn màn tuì chū

在見尊長時要快步走上前去，告退時要緩慢退出。

When meeting an elder, walk briskly towards him/her, when leaving, do not exit in haste.

Ketika bertemu dengan yang lebih tua, bergerak menujunya dengan sigap, bila hendak meninggalkannya, janganlah tergesa-gesa.

zhǎng bèi wèn huà de shí hòu yǎn jīng kàn zhe zhǎng bèi bú yào dōng zhāng xī wàng

長輩問話的時候，眼睛看著長輩不要東張西望。

When answering a question, look at the person who is asking.

Ketika menjawab pertanyaan, pandanglah orang yang menanyakannya.

shì zhū fù rú shì fù shì zhū xiōng rú shì xiōng

事諸父 如事父 事諸兄 如事兄

duì dài zì jǐ de shū shū bó bo hé tā rén de fù bèi shí yīng xiàng duì dài zì jǐ de fù qīn yì yàng

對待自己的叔叔伯伯和他人的父輩時，應像對待自己的父親一樣。

Serve your uncles as if you are serving your parents.

Layani paman dan bibi seperti melayani orang tua sendiri.

duì dài táng xiōng biǎo xiōng hé tā rén de xiōng zhǎng shí yě yīng xiàng duì dài zì jǐ de xiōng zhǎng yì yàng

對待堂兄表兄和他人的兄長時，也應像對待自己的兄長一樣。

Treat your cousins as if they are your own siblings.

Perlakukan saudara sepupu seperti saudara kandung sendiri.

Rubrik Refleksi merupakan rubrik yang bertujuan untuk menginsipirasikan dan sebagai bahan renungan (refleksi diri), agar kita dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik dan menjadi manusia yang bijaksana bagi diri sendiri dan orang lain. Rubrik ini memiliki sub-rubrik Quotes, yang dalam setiap edisi akan menyajikan kata-kata mutiara dan filsafat dari tiga bahasa yang dapat 'menyadarkan' dan memberi sedikit pencerahan hidup.

Who Am I?

By: Venerable Master Hsing Yun

Before I was born, who was I?

Sebelum saya dilahirkan, siapakah saya?

After birth, who am I?

Setelah dilahirkan, siapakah saya?

We come into this world with happiness and depart with sorrow.

Kita datang ke dunia ini dengan kebahagiaan dan pergi dengan kesedihan.

Who is the one on the deathbed with his eyes closed?

Siapakah itu yang terbaring dengan mata tertutup di dalam peti mati?

This verse comes from the Ching Emperor Shun-chi's poem in praise of the monastic order. His questions are aptly put. Do we know where we come from? Who were we before we were born?

Kalimat-kalimat itu berasal dari puisi karya *Shun Chi* dari dinasti *Ching*. Pertanyaan-pertanyaan beliau sangat tepat sasaran. Tahukah kita dari mana kita berasal? Siapakah kita sebelum kita dilahirkan?

The human body is made up of the four elements of earth, fire, water, and wind. When we die, these four elements scatter and are regrouped as we take on another physical form with rebirth in one of the six realms of existence. We are lost as we move from one realm to another. We do not know what we are doing in the womb, and when we are born, we do not know who we are. Most people rejoice at births and lament upon deaths. What is true joy? What is true sorrow?

Tubuh manusia terdiri dari empat elemen yaitu bumi (tanah), api, air, dan angin (udara). Ketika kita meninggal, keempat elemen ini berpencar dan menyatu kembali ketika kita akan dilahirkan kembali di salah satu enam alam kehidupan (alam berbentuk). Kita selalu tersesat dan melupakan segalanya ketika kita berpindah dari satu alam ke alam yang lain. Kita tidak tahu apa yang kita lakukan di dalam rahim ibu, dan ketika kita dilahirkan, kita tidak tahu siapakah kita. Kebanyakan orang berbahagia terhadap kelahiran dan bersedih atas kematian. Apakah kebahagiaan yang sesungguhnya itu? Apakah kesedihan yang sesungguhnya itu?

Once, a Ch'an master was going door to door to seek for alms. It happened that one of the families he visited just had a new baby and everyone was congratulating the new father. The Ch'an master, however, started crying out loud. The new father was very surprised and asked him why he was crying. He replied that he was crying because there would be one more death in the future.

Suatu ketika, seorang guru *Zen* sedang ber-*pindapatta* (menerima dana makanan) dari rumah ke rumah. Ada sebuah keluarga yang baru mempunyai seorang bayi, dan setiap orang memberikan ucapan selamat kepada ayah baru tersebut. Guru *Zen* tersebut tiba-tiba menangis dengan sangat keras. Ayah baru tersebut sangat terkejut dan menanyakan mengapa beliau

menangis. Beliau mengatakan alasannya menangis karena akan ada satu kematian lagi di masa yang akan datang.

Birth comes from death. If we do not want to die, then we must make sure that we break the cycle of rebirth within the six realms of existence. Once there was a famous poet, by the name of Po-hu Tang, he wrote this poem to illustrate the brevity of life:

Kelahiran berasal dari kematian. Jika kita tidak ingin mati, maka kita harus memutuskan siklus kelahiran kembali di enam alam kehidupan berbentuk. Terdapat sebuah puisi yang terkenal oleh *Po-hu Tang*. Beliau menulis puisi ini untuk menggambarkan singkatnya kehidupan:

It is rare that we live to be seventy,
And my seventy years come as even a surprise to me.
The first ten years of life, we are too young to know anything.
The last ten years, we are too old to do anything.
This leaves only fifty good years, half of which we spend in sleep.
This leaves us only twenty-five years to truly live.
But do you realize how many obstacles
we have to endure in these twenty-five years?

Sangat jarang kita dapat hidup hingga berusia 70 tahun,
Dan hidup selama 70 tahun seperti sebuah kejutan bagi saya.
Sepuluh tahun pertama, kita terlalu muda untuk mengetahui apapun.
Sepuluh tahun terakhir, kita terlalu tua untuk melakukan apapun.
Waktu yang tersisa hanya 50 tahun, dimana setengah darinya kita gunakan untuk tidur.
Hanya tersisa 25 tahun untuk hidup dengan sebenarnya.
Akan tetapi, sadarkah Anda betapa banyak rintangan hidup
yang harus kita pikul selama 25 tahun ini?

Nowadays people can live to be a hundred and twenty. In the boundless life of the universe a hundred and twenty years, go by in a flash. Not to mention many of us will not live to be even a hundred. Many will pass away in their sleep, and we are never sure if we will continue living from one moment to the next.

Sekarang ini, manusia dapat hidup hingga 120 tahun. Di dalam kehidupan yang luas di alam semesta ini, 120 tahun berlalu secepat kilat. Jangankan kita hitung berapa diantaranya yang tidak dapat hidup hingga 100 tahun. Banyak dari kita yang meninggal sewaktu tidur, dan kita bahkan tidak dapat memastikan kita akan terus hidup dari satu saat ke saat yang lain.

The joys of birth and the sorrow of death are normal emotions for most people. But someone with wisdom will not allow this precious life to go by meaninglessly. They will not allow themselves to wallow in ignorance. We must beware of delusion and open ourselves up to understanding life and death.

Kebahagiaan atas kelahiran dan kesedihan atas kematian adalah luapan emosi yang normal bagi kebanyakan orang. Akan tetapi, seseorang yang bijaksana tidak akan membiarkan hidup yang berharga ini berlalu begitu saja. Mereka tidak akan membiarkan diri mereka hanyut dalam ketidak-pedulian/kebodohan. Kita harus selalu waspada terhadap ilusi/khayalan dan membuka diri untuk memahami kehidupan dan kematian. ❑

Quotes

As we sail through life, don't avoid storms and rough waters. Just let it pass. Just Sail.
Always remember, calm seas never make skillful sailors.

The most important thing in any game is not to win, but to take part.
Similarly, the most important thing in life is not the triumph, but the struggle.
The essential thing is not to have conquered, but to have fought well.

People will forget what you said. People will forget what you did.
But people will never forget, how you made them feel.

Source: pravsworld.com

Tertawa itu sehat, lebih-lebih jika menertawakan diri sendiri.

Galilah sumur sebelum Anda merasa haus.

Orang yang sehat memiliki seratus keinginan, orang yang sakit memiliki hanya satu.

Sumber: safruddin.wordpress.com

Behind The Story of

JUST FOLLOW LAW

Oleh: Sanif Sentosa

Rubrik Behind The Story menyaring moral dari sebuah film/cerita yang dapat digunakan sebagai refleksi dan hikmah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pertama kalinya, kami mengangkat film yang berjudul '*Just Follow Law*'. Film komedi dari Singapura yang diproduksi pada tahun 2007 ini disutradarai oleh Jack Neo, dan diperankan oleh dua pemeran utama, Fann Wong dan Gurmit Singh.

'Just Follow Law', yang artinya 'ikuti saja peraturan yang ada', menceritakan tentang sepasang orang dewasa yang 'bertukar' kepribadian akibat kecelakaan. Sebelumnya, wanita tersebut merupakan atasan dari si pria, yang kemudian juga bertukar status setelah kecelakaan tersebut. Naskah dalam film ini cenderung menyindir birokrasi pemerintahan, peraturan yang tidak mengikuti perkembangan zaman, dan pemikiran yang kaku sebagian pekerja.

Berikut adalah poin-poin penting yang merupakan moral dari cerita dalam film tersebut:

1. *Cara penghematan biaya yang tidak tepat dan birokrasi yang berlebihan.* Penghematan biaya tidak seharusnya menghalalkan dan mengorbankan segalanya, dan harus dengan cara yang tepat. Sebagai contoh sebuah perusahaan, janganlah dikarenakan omset yang menurun, dilakukan penghematan biaya yang berlebihan sehingga menyebabkan terganggunya kinerja staf, yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan tersebut lebih buruk dari penurunan omset. Peraturan dibuat memang untuk ditaati, tetapi harus dikaji secara bijaksana sesuai dengan kondisi perusahaan. Jika peraturan tersebut tidak memungkinkan untuk ditegakkan pada kondisi tertentu, maka kebijaksanaanlah yang harus mengambil alih.
2. *Persaingan yang tidak sehat, saling mengkambing-hitamkan dan tidak berani mempertanggung-jawabkan perbuatan sendiri.* Inilah salah satu 'karakter' yang sering dijumpai dalam dunia kerja. Kebanyakan dari karyawan/ti selalu bersaing, saling sikut-menyikut demi menyenangkan hati atasan. Memang ada kemungkinan dengan 'menjatuhkan' rekan kerja dapat membuat kita dipromosikan. Akan tetapi, hal itu hanyalah ibarat 'bom waktu' yang akan meledak jika telah tiba saatnya, seperti dibenci bawahannya jika telah berhasil menjadi atasan suatu saat nanti. Sebagai atasan, haruslah bijaksana dan jeli dalam menilai bawahan, mana yang merupakan penjilat sejati, dan mana yang merupakan pekerja sejati.
3. *Rumput tetangga tidak selalu lebih hijau.* Apa yang kita lihat, tidak selalu seperti apa yang kita pikirkan dan bayangkan. Berusahalah untuk melihat dari sudut pandang orang lain untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Setiap orang memiliki kesulitan dan tanggung-jawab masing-masing. Menjadi atasan atau orang kaya tidak selalu bahagia secara sempurna, dan juga sebaliknya bagi bawahan atau orang miskin. Sesuatu hal yang merupakan kebahagiaan

bagi kita, tidaklah mutlak demikian adanya bagi orang lain. Orang miskin selalu ingin menjadi dan iri terhadap orang kaya, tetapi ia belum mengetahui kesulitan dan masalah yang dihadapi orang kaya yang belum pernah ia hadapi sendiri.

4. *Egois dan tidak peduli dengan keadaan orang lain*. Berusahalah belajar untuk mengerti keadaan dan kesulitan orang lain. Bagaimana jika kesulitan yang sama menimpa kita? Apakah orang lain tidak layak untuk bahagia? Apakah orang lain pasti dapat mengatasi semua masalah yang kita dihadapi? Sesuai benih yang ditabur, demikianlah hasil yang dituai. Orang yang menindas yang lemah, akan mendapatkan balasan yang setimpal atas perbuatannya. Oleh sebab itu, sebelum melakukan sesuatu terhadap orang lain, pikirkan terlebih dahulu, apakah kita rela dan sanggup untuk melakukannya jika orang tersebut adalah diri kita sendiri.
5. *Segalanya butuh uang, tetapi uang bukanlah segalanya*. Kebahagiaan yang sejati tidak dapat dibeli dengan uang. Orang tua tidak dapat selalu dibahagiakan dengan uang atau materi lainnya. Salah satu kebahagiaan sejati yang dapat kita berikan kepada orang tua adalah bakti, yang tidak selamanya berupa materi. Pada saat miskin, seseorang memimpikan untuk memiliki materi yang berlimpah. Akan tetapi setelah impian tersebut telah tercapai, mungkin ia akan menyadari uang tidak dapat melakukan segalanya. Dapatkah kita membeli kehidupan dari seseorang yang kita cintai yang telah meninggal dunia? Dapatkah kita membayar untuk saat-saat bahagia bersama orang tua kita yang telah terlewatkan? Dapatkah kita membayar untuk tubuh/fisik kita supaya kekal untuk selama-lamanya? Dapatkah kita membeli umur yang panjang?
6. *Kasih sayang orang tua tak terbalaskan*. Kebanyakan dari manusia tidak benar-benar mengetahui dan mengerti betapa orang tua mencintai anaknya, sampai ketika orang tersebut memiliki anak, yang dikandung, dilahirkan, dan dibesarkan dengan susah payah. Bakti terhadap orang tua melebihi bakti terhadap agama maupun kepercayaan apapun di dunia ini.
7. *Kemelekatan terhadap bentuk fisik yang tidak kekal keadaannya (anicca)*. Janganlah terlalu melekat pada tubuh/fisik yang kita 'pakai' saat ini. Sebaik apapun kita rawat, suatu saat akan tua, lemah, dan rusak juga. Tubuh yang kita miliki saat ini merupakan kombinasi dari berbagai unsur, yang suatu saat nanti akan kembali ke unsur-unsur pembentuk semula. Namun, kita juga tidak boleh terlalu mengacuhkannya, sehingga tubuh berpenyakitan dan rusak sebelum saatnya. Sesuai dengan jalan tengah, tidak terlalu terikat, dan juga tidak terlalu diacuhkan. Menjaga tubuh apa adanya, untuk mendukung kelancaran hidup sehari-hari. Tidak terlalu melekat padanya sehingga menyia-nyiakan waktu dan energi untuk merawat sesuatu yang tidak akan pernah abadi keadaannya.
8. *Sesuatu yang buruk, tidak selalu buruk*. Segala sesuatu yang terjadi, selalu ada hikmahnya, sesuatu yang baik maupun buruk. Yang buruk tidak selamanya buruk, yang baik tidak selamanya baik. Sesuatu dikatakan buruk, jika terjadi pada suatu kondisi tertentu, tetapi ia dapat menjadi sesuatu yang baik jika terjadi pada kondisi yang berbeda. Segala sesuatu yang terjadi memiliki sisi positif dan negatif, tergantung pada orang yang melihatnya, apakah sisi positifnya yang ditekankan ataupun sebaliknya.

Hampir semua film yang beredar memiliki moral yang terkandung di dalamnya, tergantung kejelian kita dalam menafsirkan sesuatu di balik ceritanya. Selain dapat menghibur, sebuah film juga dapat mencerahkan penontonnya. Banyak film yang sarat akan pesan dan moral bagi penontonnya. Oleh karena itu, mulailah untuk belajar mendalami moral dari sebuah film. ❑

Jaya Baru Ban

JL. BOGOR NO. 95
TEL. (061) 4569517 - 4565248
MEDAN - SUMATERA UTARA

Tersedia segala ukuran ban mobil & ban alat-alat berat: Light truck, Tractor, Forklifts, Compactor, Grader, Loader & Dozer Log skidder, ban Solid dll.

MICHELIN
BRIDGESTONE
GOODYEAR
MAXXIS

SUKSES BARU DIESEL

MENJUAL SEGALA SPAREPART MITSUBISHI

L300
GENSET
COLT DIESEL
INTERCOOLER
FUSO TRONTON
WHEEL LOADER
EXCAVATOR
FORKLIFT
SAKAI
P & H

Jl. Rahmadsyah No. 24 Medan
Tel. (061) 7355117 - 7355516

RIMBA TIMUR

Jl. SM. Raja No. 34 Medan - Sumut
Tel. (061) 7362347, 7359637, 77336555
Fax. (061)7331432

KalsiBoard
KIAT BANGUNAN KUAT

BANGUN DECORINDO

jayaboard

BANGUN DECORINDO

JL. SUTRISNO NO. 101 D/H 45
SIMP. JL. SUN YAT SEN - MEDAN
TEL. (061) 7326888
FAX. (061) 7354892
E-MAIL: bgn_decorindo@yahoo.com

- APPLICATOR CLUB
- KONSULTASI PRODUK JAYA BOARD & KALSIBOARD
- PENJUALAN PRODUK JAYA BOARD
- SAMPLE PRODUK
- CEILING DESIGN
- PARTITION DESIGN
- INTERIOR DESIGN

GROHE
ENJOY WATER

INSPIRED BY WATER.
POWERED BY GROHE TECHNOLOGY.

GROHE Ondus redefines the bathroom as a living space. Products are designed to meet the needs of all markets and consumers, to bring choice and to allow each user to create their own private collection. A pure band of chrome, an elegant recurring detail, can be found on all pieces. Everything coordinates.

Perfection in detail

Bathroom Boutique

BATHROOM BOUTIQUE
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 176 - Medan
Ph : (061) 4579768, 4572133
Fax : (061) 4561949

GROHE Ondus

Sand & Stone

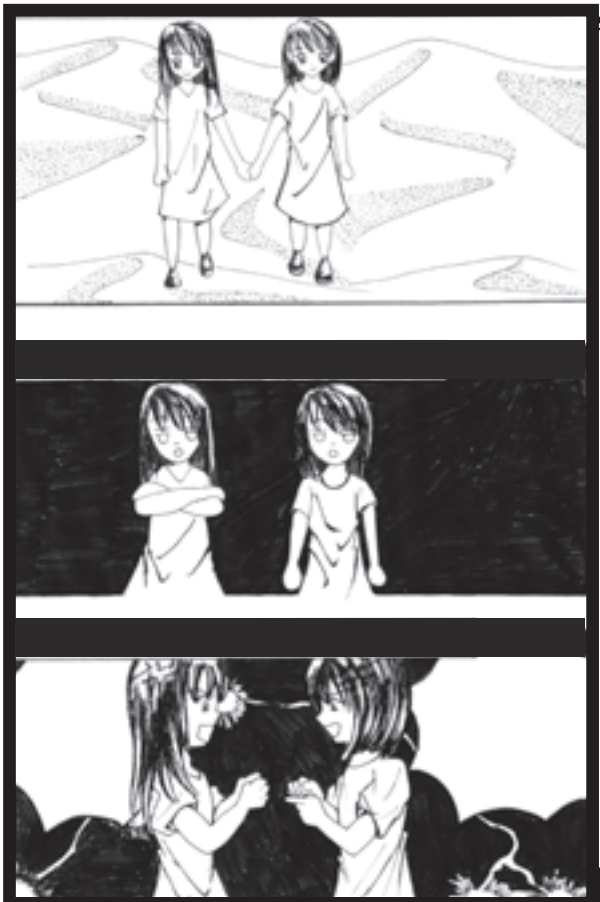

Two Friends were walking
through a desert.
During some point of the journey,
they had an argument;
and one friend slapped the other one
in the face.
The one who got slapped was hurt,
but without saying anything,
wrote in the sand:
"TODAY MY BEST FRIEND SLAPPED ME IN THE FACE"

Dua orang sahabat sedang berjalan melewati sebuah gurun pasir.
Pada suatu saat dalam perjalanan tersebut, terjadi perdebatan di antara mereka, dan salah satu teman menampar wajah teman yang lain.
Yang ditampar merasa kesakitan, tetapi tanpa mengeluarkan sepatah kata pun, ia menulis di atas pasir:
"HARI INI SAHABAT BAIK KU TELAH MENAMPAR WAJAH KU"

They kept on walking,
until they found an oasis,
where they decided to take a bath.
The one who had been slapped got stuck in the mire,
and started drowning,
but her friend saved her.
After she recovered from the near drowning,
she wrote on a stone:
"TODAY MY BEST FRIEND SAVED MY LIFE"

Mereka melanjutkan perjalanan mereka,
hingga menemukan sebuah oase,
di mana mereka memutuskan untuk mandi.
Salah satu yang ditampar tadi terperangkap di dalam pasir hisap dan mulai tenggelam,
tetapi temannya menolongnya.
Setelah dia tersadarkan dari kejadian yang hampir menenggelamkannya, ia menulis lagi di atas sebuah batu:
"HARI INI SAHABAT BAIK SAYA MENOLONG NYAWA SAYA"

The friend, who had slapped and saved her best friend, asked her,
"After I hurt you, you wrote in the sand, and now, you write on a stone, why?"
The other friend replied:
"When someone hurts us, we should write it down in sand, where the winds of forgiveness can erase it, but when someone does something good for us, we must engrave it in stone, so no wind can ever erase it."

LEARN TO WRITE YOUR HURTS IN THE SAND AND TO CARVE YOUR BENEFITS IN STONE.

Temannya yang menampar dan menolongnya bertanya kepadanya,
"Setelah saya menyakitimu, kamu menulis di atas pasir, dan sekarang, kamu menulis di atas batu, mengapa?"
Teman yang lain menjawab:
"Ketika seseorang menyakiti kita, kita harus menulisnya di atas pasir, dimana 'angin maaf' dapat menghapusnya. Tetapi, ketika seseorang melakukan kebaikan terhadap diri kita, kita harus mengukirnya di atas batu, sehingga tidak ada angin yang dapat menghilangkannya."

BELAJARLAH UNTUK MENULIS SAKIT HATIMU DI ATAS PASIR DAN MEMAHAT JASA ORANG LAIN DI ATAS BATU.

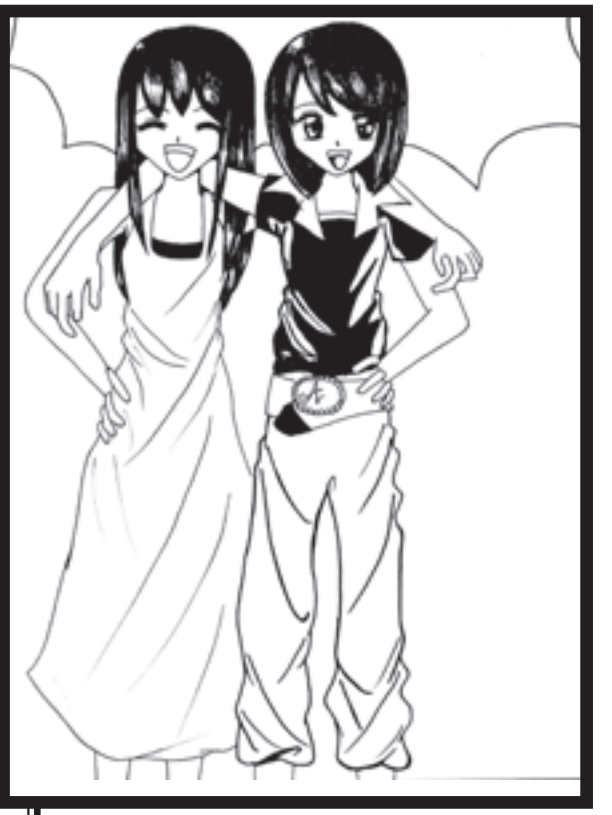

Nama-nama Harum para Donatur

Budiman (Acik)
Asen
ASM Cendana
Sutandiar
William
NN
往者谭杏群

Dana dapat disalurkan melalui:
BCA 778 0266 192 a.n Jenny Salim atau Sanif Sentosa
Untuk menjadi donatur Media Cetak LUMBINI, dapat menghubungi:
Sdri. Meidiana (0852 6217 0908) atau Sdri. Ang Lin (081 164 9388)

Distribusi Media Cetak LUMBINI

Dengan bantuan dari Ehipassiko Foundation, Media Cetak LUMBINI edisi Perdana (01/VIII/2008) telah berhasil menjangkau kota-kota di Indonesia selain Sumatera Utara dengan porsi 1000 eksemplar.

B. Lampung	Jakarta	Pekan Baru	Sulawesi Selatan
Bali	Jambi	Rengasdengklok	Sulawesi Tengah
Bengkulu	Jawa Timur	Samarinda	Surabaya
Bogor	Makassar	Semarang	Tangerang
Cilegon	Malang	Serpong	Yogyakarta
Cipanas	Padang	Solo	
Gorontalo	Palembang	Sukabumi	

Rincian Keuangan

Edisi 01/VIII/2008

Laporan Saldo	2.100.000
Bunga	2.352
Biaya lain-lain	(20.000)
Koreksi Biaya Kirim	(1.173.500)
Koreksi Biaya Cetak	(405.000)
Dana cetakan tambahan 2000 eks	8.000.000
Biaya cetak tambahan 2000 eks	(8.800.000)
Sisa Saldo akhir	(296.148)

Edisi 02/I/2009

Sisa saldo Edisi 01	(296.148)
Dana Sponsor Iklan	31.000.000
Dana Donatur Edisi 02	2.375.000
Perkiraan biaya cetak 6500 eks	(28.800.000)
Perkiraan biaya kirim luar kota	(4.000.000)
Sisa Saldo Akhir	278.852

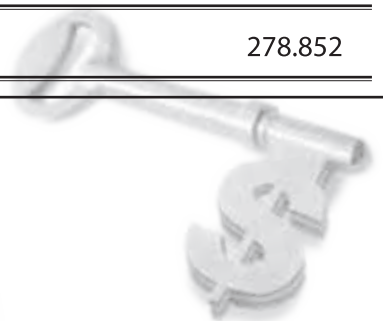

MUSIM DINGIN

Waktu itu musim gugur, seorang Suku Indian di daerah terpencil bertanya pada kepala suku mereka yang baru. "Wala-wala chimo-ela suma totangka obuawachi?" yang artinya, "Kepala Suku, apakah musim dingin kali ini akan sangat dingin atau seperti biasanya?" Karena kepala suku ini sudah modern, dia tidak pernah belajar meramal cuaca dengan cara-cara kuno lagi. Ketika melihat ke atas, ia tidak dapat mengatakan bagaimana nantinya keadaan cuaca. Meskipun begitu, supaya aman, ia mengatakan bahwa musim dingin nantinya akan terasa dingin, sehingga ia menyuruh warganya untuk mengumpulkan kayu bakar untuk persiapan musim dingin.

Namun setelah beberapa hari, muncul idenya untuk menelepon Layanan Perkiraan Cuaca, dan menanyakan, "Apakah musim dingin kali ini akan sangat dingin atau tidak?" "Kelihatannya musim dingin kali ini akan sangat dingin," kata petugas di Layanan Perkiraan Cuaca tersebut. Kemudian kepala suku kembali dan menyuruh warganya untuk mengumpulkan kayu lebih banyak lagi untuk persiapan.

Seminggu kemudian dia menelepon kembali Layanan Perkiraan Cuaca. "Apakah musim dingin kali ini akan sangat dingin?" "Iya", jawab orang di Layanan Perkiraan Cuaca tersebut, "Musim dingin kali ini akan sangaaat dingin!" Kepala suku kembali dan menyuruh warganya untuk mengumpulkan semua kayu dan ranting pohon yang mereka temukan.

Dua minggu kemudian dia menelepon kembali dan bertanya, "Apakah Anda yakin bahwa musim dingin kali ini akan sangat dingin?" "Pasti", jawab orang di Layanan Perkiraan Cuaca tersebut, "Kelihatannya akan jadi musim dingin yang paling dingin yang pernah ada." "Kenapa Anda begitu yakin?" tanya kepala suku. Pria itu menjawab, "Karena para Suku Indian sedang mengumpulkan kayu bakar dalam jumlah yang gila-gilaan!".

Jawaban pertanyaan Quis edisi 01:

Jumlah kaki orang	: 7 x 2	=	14 kaki
Jumlah kaki kucing besar	: 7 x 7 x 4	=	196 kaki
Jumlah kaki kucing kecil	: 7 x 7 x 7 x 4	=	1372 kaki +
	Total kaki	=	1582 kaki

Daftar Pemenang Quis Edisi 01:

0831980281XX
0815338183XX
081271597XX
081272615XX
0813616328XX
081263473XX

Pertanyaan Quis edisi 02:
Dengan menambahkan operasi matematika (+, -, x, :, (), dll) pada ketiga angka di sebelah kiri tanda (=), lengkapi perhitungan berikut:

0 0 0 = 6	2 2 2 = 6	4 4 4 = 6	6 6 6 = 6
1 1 1 = 6	3 3 3 = 6	5 5 5 = 6	7 7 7 = 6

Ketik jawaban Anda dan kirim sms ke 0858 318 55000 selambat-lambatnya tanggal 31 Maret 2009, dengan format: LUMBINI#02<spasi>QUIS<spasi>[nama]<spasi>[kota]<spasi>[jawaban]
Contoh:
LUMBINI#02 QUIS Budi Medan 0+0:0, 1x1+1, 2+2+2, (3!+3)-3, 4+4+4, (5+5)+5, 6+6-6
Untuk 10 (sepuluh) pengirim pertama dengan jawaban benar akan mendapatkan souvenir dari Media Cetak LUMBINI.

Resensi Buku SULUH KEPASTIAN

Judul asli bahasa Tibet	:	NGES-DON SGRON-ME
Karangan	:	Jamgon Kongtrul Alias Karma Ngawong Yontan Gyatso (1813-1899)
Judul bahasa Inggris	:	The Torch of Certainty
Alih bahasa	:	Judith Hanson, 1977
Penerbit	:	Shambhala Publication, Inc., 1123 Spruce Street, Boulder Colorado 80302, U.S.A
Judul bahasa Indonesia	:	(Pengantar Tantrayana) Suluh Kepastian
Alih bahasa	:	Drs. Aggi Tjetje SmHk, 1983
Penerbit	:	PT. Zambhala Jl. Kyai Caringin No.16A Telp. (021) 349760-349779 Jakarta Pusat

Buku pengantar mengenai agama Buddha *Tantrayana* ini merupakan buku komprehensif yang sifatnya memberi petunjuk dan membahas dari dasar cara-cara bagaimana menjadi umat Buddha yang benar dengan melaksanakan ibadah dan ajaran agama Buddha yang benar pula. Buku ini dapat menjadi pegangan bagi para umat Buddha di Indonesia baik umat awam maupun para pelajar sekolah menengah dan mahasiswa yang ingin mempelajari agama Buddha dengan sungguh-sungguh dan mendalam. Selain itu, buku ini juga bermanfaat bagi guru agama Buddha di sekolah maupun di perguruan tinggi.

菊花粥
Bubur Bunga Krisan

菜系及功效：清热去火

制作要诀

1. 黄菊花也称为金菊，只要是中药房都有的卖。请记住，一般的鲜黄菊不能用。
2. 未用之前或用不完的金菊要放入冰箱，以保持金菊的品质。

菊花粥的制作材料

主料：糯米100克
辅料：菊花9克
调料：冰糖112克

做法：

1. 先将糯米洗净，在加入八杯水后浸泡二十分钟.
2. 等糯米煮滚后改小火煮至软化，接着加入冰糖当调味。
3. 将菊花撕成块，加入半杯水浸泡.
4. 把菊花加入粥里同煮，拌均匀后即可熄火准备端上桌。

Khasiat: Mengobati panas dalam.

Bahan-bahan:

1. Bahan utama: beras ketan 100 gr
2. Bahan tambahan: bunga krisan 9 gr
3. Bahan penyedap rasa: gula batu 112 gr

Cara membuat:

1. Beras ketan dicuci bersih, kemudian tambahkan 8 cangkir air dan rendamlah selama 20 menit.
2. Kemudian beras ketan tersebut dimasak hingga mendidih. Kecilkan api dan masak sampai lunak, masukkan gula batu sebagai penyedap rasa.
3. Petik kelopak bunga hingga terurai dan rendam dengan setengah gelas air.
4. Campurkan kelopak bunga ke dalam bubur, aduk hingga rata, matikan api dan siap dihidangkan.

Catatan:

1. Bunga krisan yang dipakai adalah bunga krisan emas. Dapat dibeli di toko obat, jangan menggunakan bunga krisan segar biasa.
2. Bila tidak habis digunakan, bunga tersebut sebaiknya disimpan dalam kulkas agar mutunya tetap terjaga.

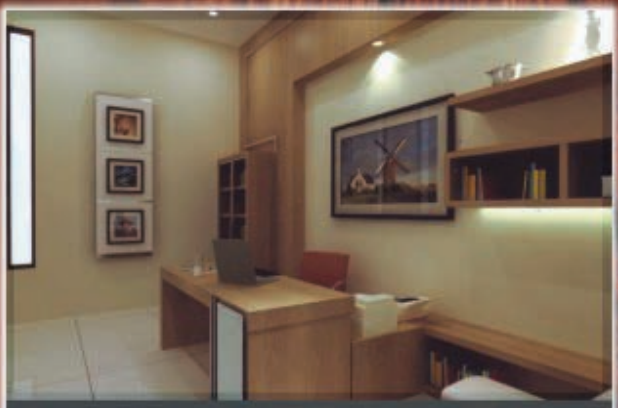

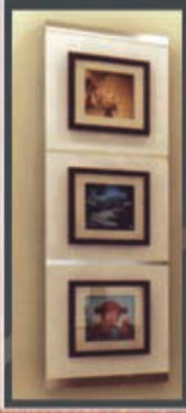

National Furniture

• *design interior*

Jl. Karya Gg. Idi II No.16-18 Medan
Tel. (061) 6637073 - 081 2609 8703

BENGKEL LIE DESIGN

JL. METAL GG. KENANGA NO. 16 MEDAN
Tel. 06177288067 - 08126074893 - 08192500819

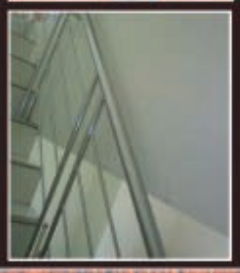

PT. ARVIN INTI JAYA

Sole Agent For : P.T. CEMANI TOKA

Jl. Sutomo No. 54-56 (d/h No. 438-440)
Medan 20231 - Indonesia
Tel. (061) 4568614 - 4538587 - 4148461
Fax. (061) 4530941

MEGA BERBAGI

Mereka tak perlu mengalami semua ini, jika kita mau berbagi.

Tabungan Mega Berbagi
Menabung, Peduli & Berbagi

- Dengan setoran awal dan saldo minimum sebesar Rp.1.000.000,- secara langsung Anda sudah membantu anak-anak yang membutuhkan dukungan untuk dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik, dan tabungan Anda tetap berbunga.
- Gratis Administrasi Bulanan.

WE LOVE OUR CUSTOMER

AYO ke BANK

BANK MEGA

HOTLINE: 061-4157165 (HUNTING)

DAPUR

Jantung dari sebuah rumah

Dengan pengalaman lebih dari lima belas tahun, dapur Anda dikerjakan dengan system modular di Pabrik LICCI untuk menjamin kualitas dan kerapian. Untuk membuat DAPUR yang sesuai dengan gaya hidup dan selera, perlu adanya kombinasi antara desain yang ***inovatif***, letak yang ***ergonomis***, bentuk yang ***praktis***, dan tentu saja harus dapat memberikan perasaan yang menyenangkan pada saat berada di sekitarnya.

Consultation
Kitchen Design
House Renovation

Segera Konsultasikan Ruangan Dapur Anda dengan

Supporting Product
blum ITCO

LICCI
KITCHEN & Accessories

Jl. H. Adam Malik No. 34C
Medan
Tel. (061) 457 29 70

GINSENG ALAMI

GINSENG CHANG BAI SAN YANG TERBAIK KHASIATNYA DI DUNIA

SUPREME GINSENG

Khasiatnya

- Dapat meningkatkan stamina tubuh, daya ingat otak, nafsu makan
- Dapat menurunkan kolesterol, asam urat, diabetes, cepat lelah dan rasa ngantuk
- Dapat menjaga paru-paru, ginjal, jantung, liver, maag, lemahnya persendian
- Terutama bagi pria:
  Mengurangi Urinasi berlebihan, ejakulasi dini
- Terutama bagi wanita:
  Awet muda, mengurangi masalah kesuburan, noda-noda pada kulit

Perusahaan kami merupakan Distributor Utama Ginseng Alami (CHANG BAI SAN). Apabila ada yang berminat menjadi agen ginseng dapat menghubungi kami, termasuk penjual eceran.

PT. TEK SHENG HING GINSENG (INDONESIA)
Jl. Merbau Komp. Merbau, RK - 10 - Medan
Tel. 061-4578528 Fax. 061-4578527 Email:tshginseng@yahoo.com

GN

PT. GOLGON

The Leading Manufacturer of Plastics and Iron

Jl. Sutomo No. 201, 203, 205 Medan 20212 - Indonesia
Tel. +62 61 4571000 (hunting) Fax. +62 61 4517076
Website: http://www.golgon.co.id
E-mail: info@golgon.co.id